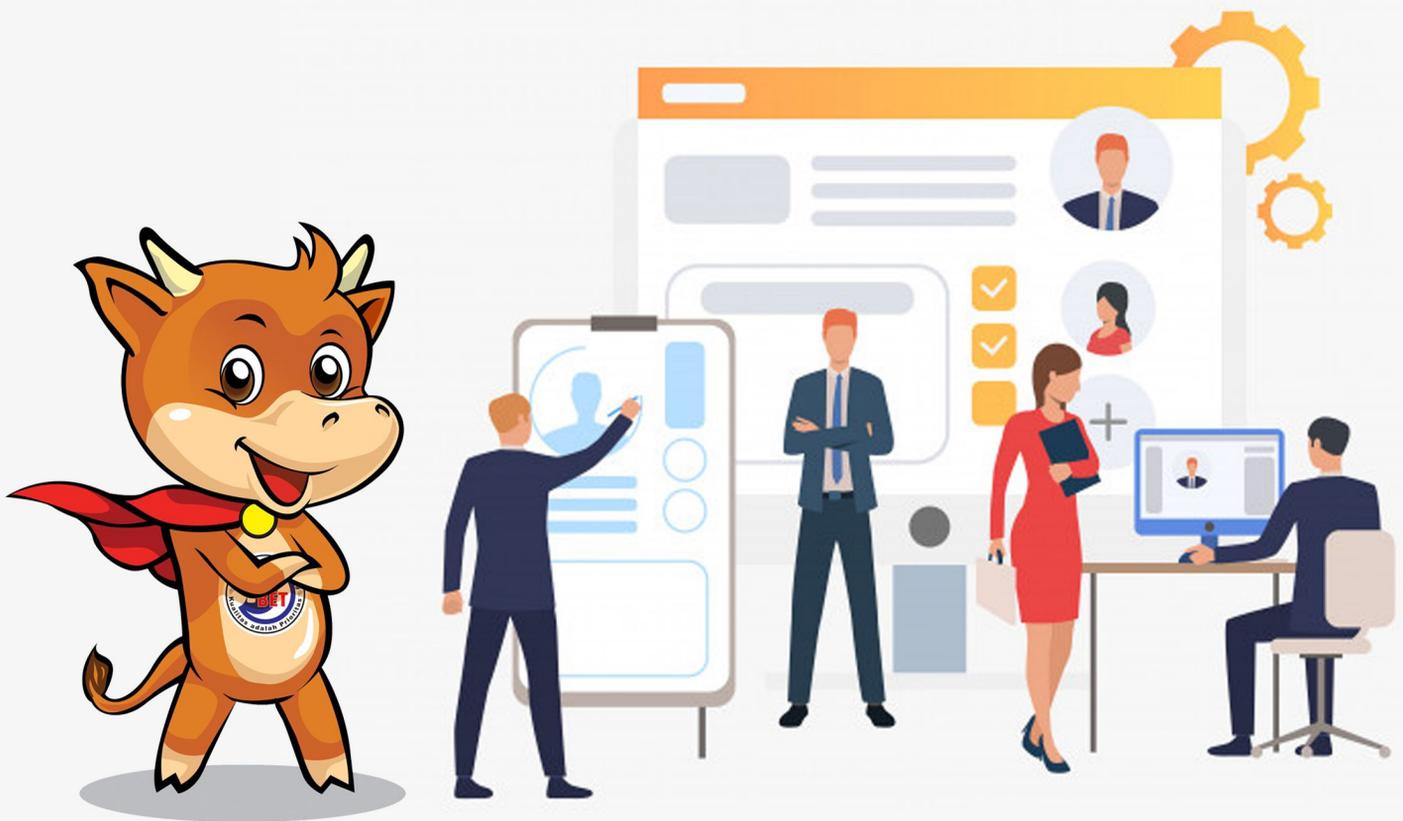


LAKIN

LAPORAN KINERJA

BALAI EMBRIO TERNAK 2020



BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG – BOGOR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021



LAPORAN KINERJA (LAKIN)

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

TAHUN ANGGARAN 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN

**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN
HEWAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Tahun 2020 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, 29 Januari 2021
Kepala Balai Embrio Ternak
Cipelang Bogor



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Dalam upaya merealisasikan *good governance* yang mengutamakan efektivitas dan akuntabilitas kinerja, BET Cipelang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Renstra Tahun 2020-2024 .

Keberadaan BET Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit nasional. Pemanfaatan aplikasi bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE), diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pejantan (bull) untuk B/BIB/BIBD dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri, serta dapat mewujudkan akselerasi genetik dengan waktu singkat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit ternak.

Balai Embrio Ternak Cipelang mendapatkan tugas untuk mencapai 6 (Enam) sasaran program/kegiatan yaitu : (1) Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang, (2) Meningkatnya pendapatan PNBPN BET Cipelang, (3) Meningkatnya produksi embrio (4) Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang, (5) Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional, (6) Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Sementara itu terdapat 9 indikator kinerja yaitu: (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang, (2) Meningkatnya pendapatan PNBPN BET Cipelang, (3) Meningkatnya produksi embrio, (4) Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang, (5) aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015, (6) Hijauan Pakan Ternak, (7) Pakan olahan dan bahan pakan, (8) Benih Ternak Unggul, (9) Bibit Ternak Unggul.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 9 Indikator Kinerja, sebagian besar atau 8 (Delapan) Indikator Kinerja mencapai kategori sangat berhasil dengan nilai capaian kinerja > 100%, sedangkan selebihnya terdiri dari 1 (Satu) Indikator Kinerja masuk kategori berhasil dengan capaian keberhasilan 80-100%.

Indikator Kinerja yang masuk kategori **sangat berhasil** yaitu : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (1019%), jumlah PNPB BET Cipelang (184.08%), produksi embrio sapi di BET Cipelang (130.63%), jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (180%), jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (200%), benih ternak Unggul (113.65%), pakan olahan dan bahan pakan (105.29%), dan bibit ternak unggul (101.71%). Satu indikator utama dengan hasil capaian indikator **berhasil** yaitu, hijauan pakan ternak (100%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2020 yaitu sebesar 20%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Pada tahun anggaran 2020 BET Cipelang mengelola anggaran APBN sebesar Rp.23.642.387.000,- Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp.23.373.984.347,- (98.86%).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
1.3 Potensi	3
1.4 Anggaran	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
2.1 Rencana Strategis (Renstra)	5
2.1.1 Visi	5
2.1.2 Misi	5
2.1.3 Tujuan, dan Sasaran	6
2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi	7
2.2 Indikator Kinerja Utama	9
2.3 Perjanjian Kinerja	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	12
3.2 Pencapaian Sasaran	13
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	13
3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan public terhadap layanan BET..	14
3.3.3.1 Analisa IKM Berdasarkan Indeks IKM	14
3.3.3.2 Analisa IKM Per Jenis Layanan	15
3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNBP	16
3.3.3. Peningkatan Produksi Embrio	17
3.3.3.1 Produksi Embrio	17
3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	19
3.3.4.1 Jumlah Temuan BPK	19
3.3.4.2 Jumlah Temuan Itjen,	21
3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan untuk Mendukung Produksi Pangan	22
3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak	22
3.3.5.2 Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT	24
3.3.5.3 Pakan Olahan dan Bahan Pakan	25
3.3.6 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	27
3.3.6.1 Benih Ternak Unggul	27
3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul	27
3.3.7 Capaian Kegiatan Lain	29
3.3.7.1 Distribusi Embrio	29
3.3.7.2 Aplikasi Transfer Embrio (TE)	30
3.3.7.3 Distribusi Bibit	31
3.3.7.4 Peningkatan SDM Perbibitan	32
3.4 Realisasi Anggaran	33
3.5 Hambatan dan Kendala	34

3.6 Upaya dan Tindak Lanjut	34
BAB IV AKUNTABILITAS KEUANGAN	35
4.1 Belanja BET Cipelang TA. 2020	36
4.1.1 Belanja Pegawai	37
4.1.2 Belanja Barang	37
4.1.2 Belanja Modal	37
4.2 Hambatan dan Tindak Lanjut	38
4.2.1 Hambatan	37
4.2.2 Upaya Tindak Lanjut	37
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 REkomendasi	40
BAB VI PENUTUP	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2020 – 2024.....	7
2. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang.....	9
3. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2019.....	11
4. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2019.....	11
5. Penerimaan PNPB BET Tahun 2016-2020.....	16
6. Efisiensi PNPB 2019-2020.....	17
7. Target dan Capaian Produksi Embrio Tahun 2016-2020.....	18
8. Capaian Produksi Embrio Tahun 2019, Rata-rata 2016-2020, Tahun 2020.....	18
9. Efisiensi Kegiatan Produksi Embrio 2019-2020.....	19
10. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang.....	20
11. Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang.....	21
12. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2016-2020.....	23
13. Rerata Produksi HPT Tahun 2016-2020 dan Persentase Capaian Terhadap Tahun 2016-2019 dan Tahun 2020.....	23
14. Jumlah dan Persentase Produksi HPT Dalam/Luar Tahun 2016-2020.....	23
15. Efisiensi Kegiatan Produksi HPT 2019-2020.....	24
16. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2019, Rata-rata 2016-2019 dan Tahun 2020.....	25
17. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2016-2020.....	26
18. Efisiensi Kegiatan Produksi Konsentrat/Bahan Pakan 2019-2020.....	26
19. Efisiensi Kegiatan Produksi Benih Ternak Unggul 2019-2020.....	27
20. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2019, Rata-rata 2016-2019, dan 2020....	27
21. Efisiensi Kegiatan Produksi Bibit Ternak 2019-2020.....	27
22. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2016-2020.....	29
23. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2016-2020.....	30
24. Capaian Kelahiran Distribusi Bibit 2019, Rata-rata 2016-2019, Tahun 2020.....	31
25. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan 2016-2020.....	33
26. Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	33
27. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Berdasarkan SMART 2018-2020..	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Nilai IKM 2016-2020.....	13
2. Nilai IKM Per Unsur.....	13
3. Nilai IKM Per Jenis Layanan.....	15
4. Grafik Perkembangan PNPB 2016-2020.....	16
5. Grafik Perkembangan Produksi Embrio 2016-2020.....	19
6. Grafik Temuan Itjen Atas Implementasi SAKIP 2016-2020.....	22
7. Grafik Perbandingan Persentase Produksi HPT Dalam dan Kemitraan.....	24
8. Grafik Penyediaan Konsentrat 2016-2020.....	26
9. Grafik Produksi Bibit Ternak 2016-2020.....	28
10. Grafik Distribusi Embrio 2016-2020.....	29
11. Grafik Target dan Realisasi Aplikasi TE 2016-2020.....	31

12. Distribusi Bibit 2016-2020.....	31
13. Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2018-2020.....	36
14. Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2018-2020	36
15. Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2018-2020.....	37
16. Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2018-2020	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang	43
2. Data Kepegawaian	44
3. Perkembangan Realisasi dan Target Anggaran 2016-2020	45
4. Data Pegawai	46
5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	38
6. Laporan Realisasi Fisik dan Anggaran POK	53
7. Cara-cara Perhitungan	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Ketahanan Pangan melalui program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas merupakan isu strategis pembangunan nasional yang menjadi dasar penyusunan rencana strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan dari isu strategis tersebut kemudian ditetapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon satu di bawah Kementerian Pertanian. Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020-2024 ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2020-2024. Renstra pembangunan pertanian tersebut juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan sebagai salah satu tahapan dari Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN).

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong.

Amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, pasal 1 s/d 3 yang menyebutkan bahwa: (1) Penyediaan dan pengembangan Benih dan/atau Bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. (2) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan Pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan Benih dan/atau Bibit. (3) Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi. Mengemban amanah tersebut, BET Cipelang melalui

TUPOKSI yang diberikan berupaya memenuhi kebutuhan benih dan bibit ternak melalui pengembangan bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE).

Pembangunan sektor pertanian kini, dituntut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Kebijakan penerapan TE, merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Penerapan aplikasi TE diharapkan dapat membantu pembentukan sumber-sumber bibit di daerah dengan meningkatkan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2020-2024 untuk peningkatan ketersediaan produksi pangan strategis dalam negeri secara umum dan meningkatkan produksi dan ketersediaan daging secara khusus, memberikan pada semakin tingginya tuntutan untuk memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan tantangan sekaligus peluang bagi BET Cipelang agar selalu berinovasi melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi embrio dalam rangka penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi TE.

1.2 SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, serta Permentan tentang Rincian Tugas Pekerjaan No. 59/Permentan/07.140/4/2014 tanggal 17 April 2014, dengan susunan organisasi terdiri (Gambar struktur organisasi Kementerian Pertanian dapat dilihat pada **Lampiran 1**):

1. Kepala;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak;
4. Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi;
5. Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil;

6. Kelompok Jabatan Fungsional

1.3 POTENSI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, dan internet. BET Cipelang memiliki telepon dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder.

Memasuki era digital, BET Cipelang senantiasa berinovasi untuk memberikan pelayanan prima dan menghadirkan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi "Sisco Bety". Melalui aplikasi ini stake holder dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Selain itu, Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> dengan alamat email: bet.cipelang@pertanian.go.id.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer

embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET terdiri dari PNS 63 orang, PPNP 31 orang dan tenaga kontrak dan harian: 34 orang.

Sumber daya manusia BET Cipelang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan analisis jabatan yang diperlukan (**Lampiran 2**), yang terdiri dari: S2 (4 orang), dokter hewan (4 orang), S1 (19 orang), STPP (4 orang), D3 (7 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (15 orang), SMP (3 orang), dan SD (7 orang).

Tenaga teknis terampil dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, S3 dan dokter hewan. Tenaga SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi serta membantu dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai lebih dari 600 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan penambahan tenaga kontrak/ honor sebagai tenaga panen rumput, penchopperan, dan perawat ternak di kandang.

1.4 ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2020 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2020 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2020 Tanggal 12 November 2019.

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2020, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 26.144.534.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 23.642.387.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 4 kegiatan. Perubahan anggaran BET Cipelang pada Tahun 2020 dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali yang terdiri dari 6 kali revisi dipa petikan dan 1 kali pemutakhiran POK. Revisi anggaran tersebut membuat jumlah anggaran BET Cipelang juga mengalami perubahan (**Lampiran 3**).

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BET CIPELANG

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

2.1.1 Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah

“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.

8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyusutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Tersedianya Embrio Ternak Unggul sebanyak 6.402 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk replacement sapi pejantan unggul di B/BIB Nasional/daerah dan *replacement* sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 226 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 5.222 embrio dan tercapainya angka kebuntingan hasil TE sebesar 30-33% ;
4. Terlaksananya penerapan mitigasi dengan pemanfaatan instalasi pengolahan limbah;
5. Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN secara berkelanjutan dengan presentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan memiliki nilai rentang 3-4 atau minimal 70% ;

6. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dengan nilai persepsi kualitas pelayanan memiliki nilai dengan rentang 3-3.5 skala likert.
7. Terkelolanya lingkungan sesuai dengan Undang-Undang lingkungan hidup.

Dalam mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka disusun sasaran strategis yang akan menjadi acuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sasaran BET Cipelang selama tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2020 – 2024

No	Indikator	Jumlah				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Populasi	551	551	551	551	551
	donor	174	174	174	174	174
	resipien	225	225	225	225	225
	Muda	87	87	87	87	87
	Pedet	65	65	65	65	65
	Kelahiran di BET	130	130	130	130	130
2	Semen impor	1,253	1,253	1,253	1,253	1,253
3	embrio impor	236	236	236	236	236
4	produksi embrio	945	992	1,042	1,094	1,149
5	Distribusi embrio	840	882	926	972	1,021
6	TE (Aplikasi)	630	662	695	729	766
7	PKB	630	662	695	729	766
8	Angka Kebuntingan	31	31.50	32	32.50	33
9	Kelahiran diluar BET	126	132	139	146	153
10	Distribusi Bibit Sapi Pejantan	30	31	32	33	33
	Distribusi BIB Nasional	21	22	22	23	23
	Distribusi Non BIB Nasional	9	9	10	10	10
11	Distribusi Bibit Sapi Betina	7	7	7	7	7
12	Distribusi Bibit HPT	60,000	62,500	65,000	67,500	70,000
13	Indeks Kepuasan Masyarakat	3.25	3.30	3.35	3.4	3.45

2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan Atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara

berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- 1 Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
- 2 Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- 3 Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
- 4 Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
- 5 Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi

- donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
- 6 Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
 - 7 Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
 - 8 Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
 - 9 Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
 - 10 Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.
 - 11 Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
 - 12 Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2019-2020

Indikator Kinerja		Target Tahun 2019		Target Tahun 2020	
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3,4	Skala Linkert	3,4	Skala Linkert
2	Jumlah PNBP BET Cipelang	625	Juta Rupiah	675	Juta Rupiah
3	Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio	800	Embrio
4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah	5	Jumlah
5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	5	Jumlah	5	Jumlah
6	Hijauan Pakan Ternak	20	Ha	20	Ha
7	Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton	841	Ton
8	Benih Ternak Unggul	1700	Dosis	1700	Dosis
9	Bibit Ternak Unggul	80	Ekor	117	Ekor

2.1 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan pada bulan Maret Tahun 2020 (**Lampiran 5**).

Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 26.144.534.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Seratus Empat Puluh Empat Juta Lima Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(10,42%), II(18,75%), III(29,17%), IV(37,50%), V(47,92%), VI(56,25%), VII(64,58%), VIII(75%), IX(83,33%), X(91,67%), XI(100%), XII(100%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): Rp. 42.376.700,-

a. Kinerja Tahunan

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai, yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut adalah sasaran, Indikator Utama dan Target Kinerja T.A 2020 BET Cipelang.

Tabel 3. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2020

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3,4	Skala Linkert
2.	Meningkatnya pendapatan PNBPN BET Cipelang	2	Jumlah PNBPN BET Cipelang	675	Juta Rupiah
3.	Meningkatnya produksi embrio	3	Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah
		5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	5	Jumlah
5.	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi	6	Hijauan Pakan Ternak	20	Ha
		7	Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton
		8	Benih Ternak Unggul	1700	Dosis
		9	Bibit Ternak Unggul	117	Ekor

BAB III.

AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

3.1 KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2020 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

3.2 PENCAPAIAN SASARAN

Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2020 adalah sebagaimana Tabel 4.

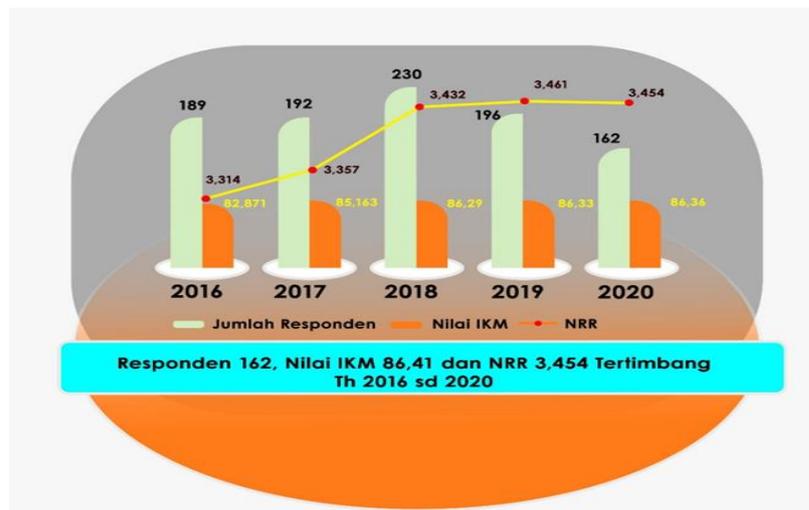
Tabel 4. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2020

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	Capaian (%)	Kriteria		
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3,4	Skala Linkert	3,45	Skala Linkert	101,59	Sangat Berhasil
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP BET Cipelang	2 Jumlah PNBP BET Cipelang	675	Juta Rupiah	1242,53	Juta Rupiah	184,08	Sangat Berhasil
3.	Meningkatnya produksi embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio	1045	Embrio	130,63	Sangat Berhasil
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah	1	Jumlah	180	Sangat Berhasil
		5 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	5	Jumlah	0	Jumlah	200	Sangat Berhasil
5.	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6 Hijauan Pakan Ternak	20	Ha	20,00	Ha	100	Berhasil
		7 Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton	885,45	Ton	105,29	Sangat Berhasil
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	8 Benih Ternak Unggul	1700	Dosis	1932	Dosis	113,65	Sangat Berhasil
		9 Bibit Ternak Unggul	117	Ekor	119,00	Ekor	101,71	Sangat Berhasil

3.3 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2020 adalah 3,45 Skala Linkert dari target PK 3,4 Skala Linkert (101,59% atau **sangat berhasil**) dan dari target Renstra 3.25 Skala Linkert. Apabila dibandingkan nilai IKM tahun 2019 terdapat Penurunan 0,03 poin dan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai IKM tahun 2016-2020 terdapat kenaikan 0,03 (Grafik 1). Nilai IKM 3,454 Skala Linkert menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pelaksana pelayanan BET Cipelang memiliki kualitas yang baik sehingga pelanggan puas atas layanan yang disediakan oleh BET Cipelang.



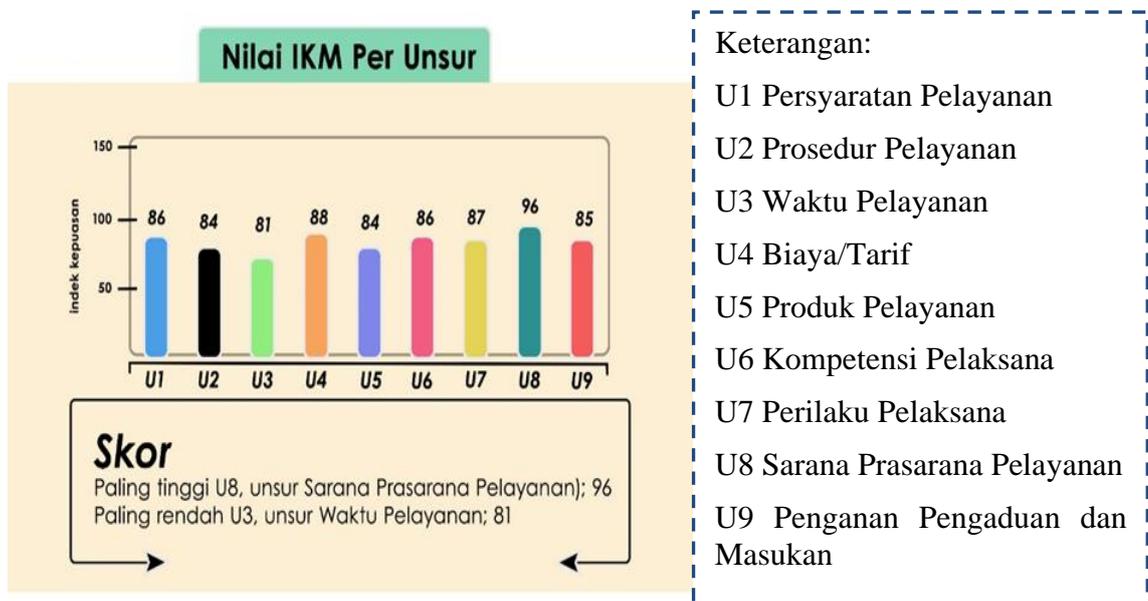
Gambar 1. Nilai IKM 2016-2020

Pada tahun 2020 pengukuran SKM Cipelang dilaksanakan secara online. Pengisian secara online dilakukan responden dengan mengisi kuesioner SKM yang ada di website BET Cipelang. Pengguna yang telah memperoleh pelayanan dari BET Cipelang langsung diberikan link kuisisioner IKM oleh petugas pelayanan. Keuntungan pengisian secara online yaitu dalam mengisi kuis pengguna layanan tidak harus

datang ke BET dan hasil pengisian dapat langsung diketahui. Sebanyak 162 SKM telah diisi dengan rerata nilai SKM 86,360 dengan nilai interval IKM sebesar 3,454.

3.3.1.1 Analisa nilai IKM berdasarkan unsur indeks kepuasan masyarakat

responden tahun 2020 yang telah diminta pendapat mengenai pengalamannya dalam memperoleh pelayanan dari Balai Embrio Ternak Cipelang semester I sebesar 125 responden dengan nilai rata-rata perunsur sebesar 3,460 nilai IKM sebesar 86,502 dan semester II sebanyak 37 responden dengan nilai IKM sebesar 85,877 dengan NRR sebesar 3,435. Sedangkan utk tahun 2020 jumlah keseluruhan responden sebesar 162 (seratus enam puluh dua) responden dengan nilai rata-rata per unsur pelayanan 3,454 kategori “BAIK” dengan nilai rata-rata perunsur disajikan pada Grafik berikut ini :



Gambar 2. Nilai IKM Per Unsur

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah sarana prasarana sebesar 3,852 dan NRR yang paling rendah adalah waktu pelayanan sebesar 3,247. Angka ini menunjukkan tingkat kepuasan pelayanan terbesar diperoleh dari sarana prasarana pelayanan (3,852), pengguna merasa bahwa BET Cipelang telah menyediakan sarana pelayanan yang lengkap, sedangkan tingkat kepuasan terkecil menurut pengguna layanan terletak pada waktu pelayanan (3,247) yang menurut pengguna layanan merasa bahwa waktu pemberian layanan terutama pada pemberian layanan informasi membutuhkan waktu yang lama untuk memenuhi permohonan, hal ini terjadi karena permohonan yang diminta harus dipersiapkan data informasi yang

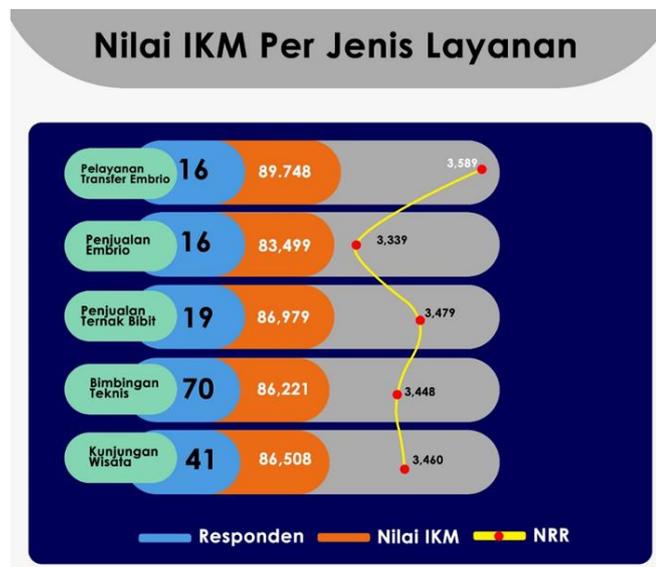
diminta dan untuk layanan penjualan ternak bibit, responden merasa bahwa untuk dapat membeli bibit sapi yang sesuai dengan bangsa/rumpun sapi yang diinginkan harus menunggu kelahiran sapi sehingga membutuhkan waktu untuk memproduksi ternak bibit. Dengan demikian, berpengaruh terhadap nilai waktu pelayanan yang rendah, namun unsur waktu pelayanan masih dalam kategori baik.

Nilai rata-rata tertimbang per unsur adalah 3,454, sehingga unsur pelayanan yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata perlu mendapatkan perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan sebagai berikut

1. Waktu pelayanan (NRR 3,247)
2. Prosedur pelayanan (NRR 3,352)
3. Produk pelayanan (NRR 3,358)
4. Penanganan pengaduan dan masukan (NRR 3,414)
5. Kompetensi pelaksana (NRR 3,426)
6. Persyaratan pelayanan (NRR 3,444)

3.3.1.2 Analisa IKM Per Jenis Layanan

Balai Embrio ternak Cipelang memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu: (1) Pelayanan Transfer Embrio, (2) Penjualan Embrio, (3) Penjualan Ternak Bibit, (4) Bimbingan Teknis, (5) Kunjungan Wisata. Berikut adalah Grafik yang menggambarkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan BET Cipelang :



Gambar 3. Nilai IKM Per Jenis Layanan

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa nilai pelayanan terendah adalah penjualan embrio dan tertinggi pada pelayanan transfer embrio. Pada pelayanan penjualan embrio memperoleh nilai sebesar 83,499 hai ini dikarenakan responden merasa bahwa stok embrio yang di embrio yang diminta tidak tersedia, sehingga harus menunggu stok tersedia. Hal ini menggambarkan bahwa animo dan pengetahuan masyarakat terhadap pembibitan ternak sudah meningkat, sehingga menjadi tantangan bagi BET untuk meningkatkan kinerja pada tahun-tahun yang akan datang.

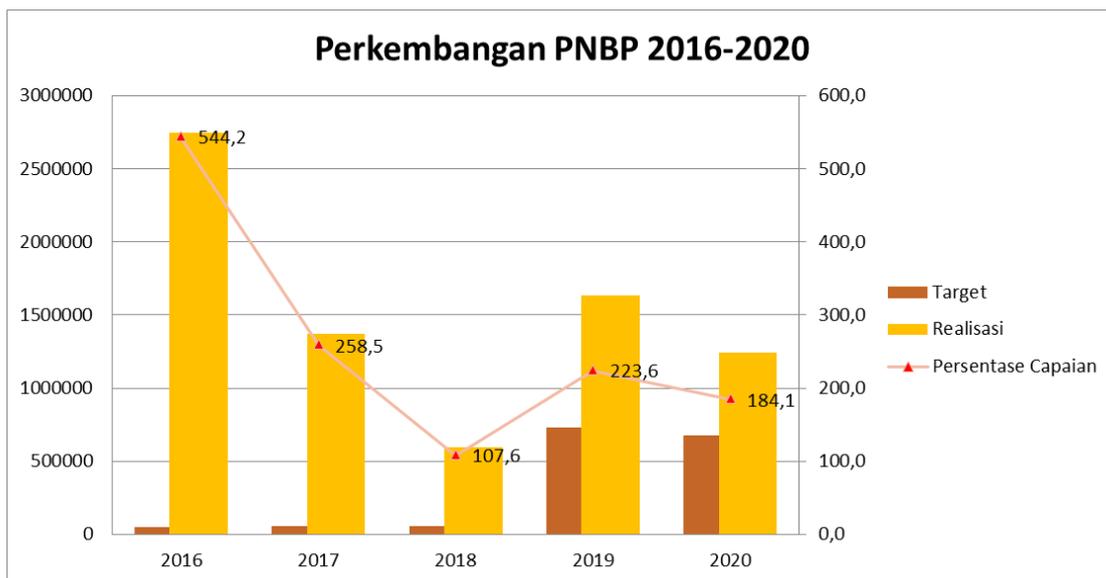
3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNBP BET Cipelang

Penerimaan PNBP BET Cipelang periode 2016 s/d 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2016	505.550.000	2.750.973.359	544,15
2	2017	530.380.000	1.370.980.500	258,49
3	2018	555.370.000	597.706.850	107,62
4	2019	730.478.000	1.633.573.740	223,63
5	2020	675.000.000	1.242.533.391	184,08

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa realisasi PNBP selalu melebihi target yang diberikan. Pada tahun 2020 realisasi PNBP mencapai 184,08% (**Sangat Berhasil**) atau dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan PNBP dibandingkan dengan target yang ditentukan. Salah satu penyebab tingginya capaian realisasi PNBP adalah adanya pendapatan dari pelelangan sapi afkir dan penjualan hasil peternakan (bibit dan benih) akibat meningkatnya minat peternak terhadap dunia perbibitan serta pendapatan denda penyelesaian pekerjaan dan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak lain/pihak ketiga. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2019 terdapat penurunan jumlah pendapatan PNBP akibat menurunnya pembelian embrio oleh Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota akibat kondisi pandemic Covid-19. Berikut adalah Grafik yang menggambarkan capaian PNBP tahun 2016-2020:



Gambar 4. Grafik Perkembangan PNBPN 2016-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan PNBPN selalu melebihi target yang ditetapkan. Pada tahun 2016 terlihat bahwa capaian PNBPN mencapai 544,2%, tetapi kemudian stabil dengan capaian selalu di atas 100%. Tren yang positif menggambarkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap budidaya dan perbibitan ternak memperlihatkan peningkatan yang baik.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penerimaan Negara Bukan Pajak menunjukkan adanya efisiensi sebesar 46,03% dengan nilai efisiensi 165,1%. Nilai efisiensi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2019 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 6 Efisiensi Kegiatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RVK	TVK	RAK/RVK PAK/TVK	E	NE
2019	409.890.000	409.890.000	250850,67	655824,00	0,38	61,75	204,4
2020	455.250.000	452.250.000	363975,12	674444,44	0,54	46,03	165,08

3.3.3 Peningkatan Produksi Embrio

3.3.3.1 Produksi Embrio

Produksi embrio tahun 2020 adalah sejumlah 1045 embrio. Bila dibandingkan dengan target 800 embrio mencapai 130.63% (**sangat berhasil**). Capaian sasaran yang tinggi ini disebabkan karena sebagian besar Donor yang digunakan pada tahun 2020 berusia

muda yang merupakan hasil *replacement* Donor di BET Cipelang dan Donor baru dari pengadaan Donor impor tahun 2019. Hal ini berakibat pada tingginya respon superovulasi dan meningkatnya kualitas embrio yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh pengembangan metode superovulasi, pemeliharaan yang baik, serta kompetensi petugas yang mumpuni. Capaian produksi embrio dapat dilihat seperti Tabel 7.

Tabel 7. Target dan Capaian Produksi Embrio Tahun 2016-2020

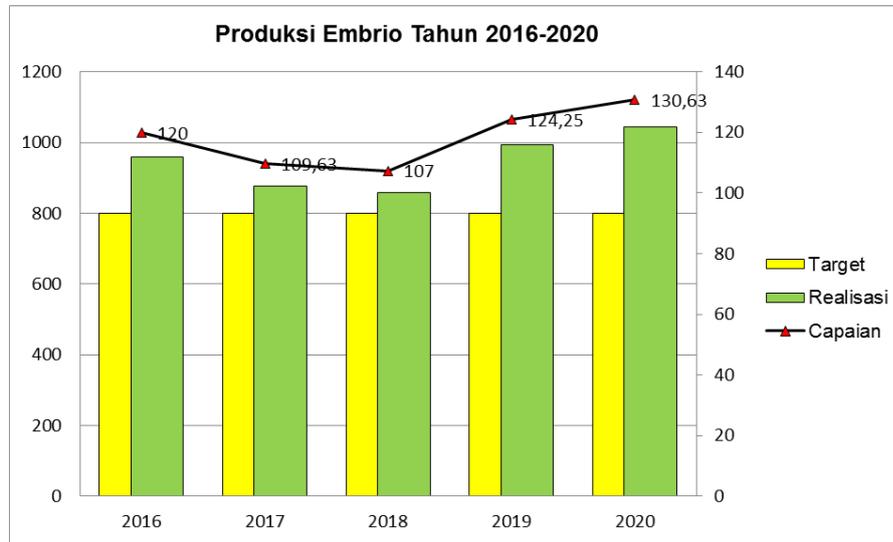
IKU	Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019			Capaian sasaran 2020		
	Target	Realisasi	Capaian												
Produksi Embrio	800	960	120%	800	877	110%	800	859	107%	800	994	124%	800	1045	131%

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa apabila dibandingkan dengan produksi embrio pada tahun 2019 terdapat kenaikan jumlah embrio yang diproduksi yaitu dari angka 994 embrio menjadi 1045 embrio (5.13%). Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 yaitu terealisasinya produksi embrio 5.222 embrio maka tercapai 20%.Sementara itu apabila dibandingkan dengan target produksi Tahun 2020 mencapai 131% atau menunjukkan hasil **sangat berhasil**. Kenaikan jumlah embrio dari tahun 2020 disebabkan karena telah dilakukannya seleksi donor yang lebih selektif, dimana donor yang berusia tua dan tidak produktif diajukan untuk diafkir dan digantikan dengan donor muda, donor yang menunjukkan penurunan produksi diistirahatkan terlebih dahulu dengan cara dibuntingkan. Selain itu, pengembangan metode produksi juga terus dikembangkan dan diaplikasikan sesuai dengan kondisi fisiologis ternak.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata produksi embrio BET Cipelang tahun 2016-2020 mengalami kenaikan sebesar 98 embrio (10,35%). Perkembangan capaian sasaran produksi embrio secara umum pada tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 5.

Tabel 8. Capaian Produksi Embrio Tahun 2016 – 2020

Uraian	Rata2 2016-2020	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2016-2020		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi embrio	947	994	800	1.045	98	10,35	51	5,13	245	130,63



Gambar 5. Grafik perkembangan produksi embrio tahun 2016 – 2020

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2016-2020 cenderung stabil. Hasil pengukuran keberhasilan berdasarkan Perjanjian Kinerja capaian sasaran menunjukkan hasil diatas 100% atau masuk dalam kategori **sangat berhasil**.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi Embrio menunjukkan adanya efisiensi sebesar 23,56 % dengan nilai efisiensi 109,4%. Nilai efisiensi ini hampir sama jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2019 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 9. Efisiensi Kegiatan Produksi Embrio Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RAK/RVK	PAK/TVK	$\frac{RAK/RVK}{PAK/TVK}$	E	NE
2019	7.102.656.000	7.074.368.800	6769730,91	8878320,00	0,76	23,75	109,4
2020	5.873.299.000	5.864.557.085	5612016,35	7341623,75	0,76	23,56	108,90

3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang

3.3.4.1 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang

Undang-undang Nomor 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan, pada Pasal 6 (1), menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertugas memeriksa pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan negara yang

dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan La yanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Sasaran kegiatan yang tertulis pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yaitu meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang dapat dilihat dari indikator kinerja berupa jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang. Target dari indikator tersebut adalah 5 temuan berulang. Hasil pemeriksaan atau audit BPK Tahun 2020 di BET Cipelang adalah tidak ditemukannya temuan yang berulang dari pengelolaan keuangan (180%) atau **sangat berhasil**. Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja *minimize*. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian kinerja yang semakin rendah.

Hasil audit BPK tahun 2020 ditemukan satu temuan yaitu inkonsistensi jumlah ternak pada sistem BMN dan data populasi ternak dilapangan. Selisih jumlah ternak tersebut terjadi, karena ternak baru akan diinput dalam sistem aplikasi BMN setelah berubah status dari pedet menjadi ternak muda. Agar hal tersebut tidak kembali menjadi temuan, maka berdasarkan rekomendasi BPK penginputan ternak pada sistem aplikasi BMN dilakukan begitu ternak tersebut lahir. Sebagai bentuk pengendalian maka dilakukan revisi SOP penginputan ternak pada sistem BMN. Berikut adalah Tabel yang menyajikan data indikator jumlah temuan BPK atas implementasi pengelolaan keuangan di BET Cipelang tahun 2016-2020:

Tabel 10. Temuan Berulang BPK atas Implementasi Keuangan BET Cipelang 2018-2020

Indikator Kinerja	Jenis IKK	Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019			Capaian sasaran 2020		
		Target	Realisa	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	Minimize	5	0	200%	5	0	200%	5	1	180%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BET Cipelang sebagai institusi pemerintah melakukan tata kelola keuangan secara transparan dan akuntabel, yang dibuktikan dengan jumlah temuan berulang oleh BPK lebih rendah daripada target yang ditentukan sejak tahun 2018 hingga tahun 2020.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk jumlah temuan BPK menunjukkan adanya efisiensi dengan tidak terdefinisi dengan nilai efisiensi tidak terdefinisi juga.

3.3.4.2 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), merupakan sistem yang terintegrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP meliputi kegiatan evaluasi terhadap perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal serta pencapaian kinerja, informasi kinerja, sehingga kinerja instansi pemerintah dapat dipertanggungjawabkan.

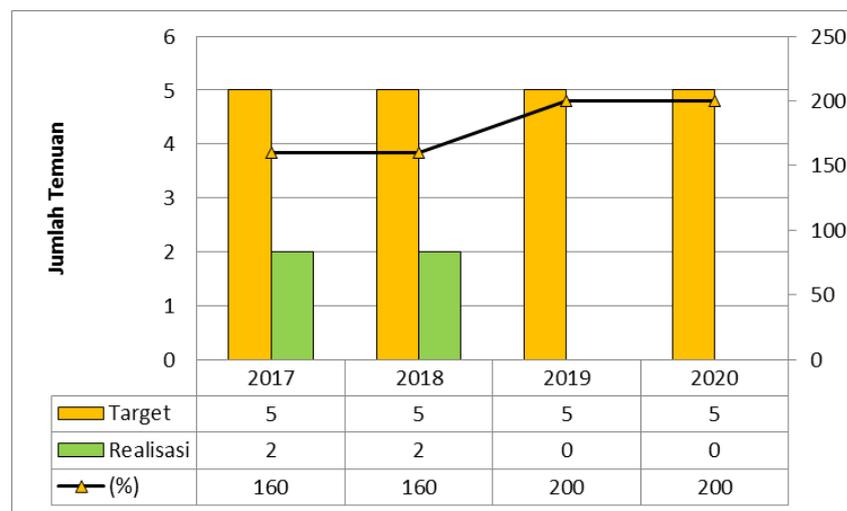
Temuan inspektorat jendral atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang, merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas instansi pemerintah. Dalam hal menghitung capaian akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang maka pada tahun 2020, jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang menjadi salah satu indikator kinerja balai.

Kondisi pandemik Covid-19 mengakibatkan belum dilakukannya audit oleh Itjen Kementerian Pertanian. Akan tetapi telah dilakukan 3 kali kegiatan pendampingan yaitu; 1) Pendampingan dalam rangka penilaian WBK/WBBM 2) Audit terhadap 5 unsur SPI, 3) Monitoring terhadap capaian kinerja Tahun 2020. Dari kegiatan pendampingan tersebut BET Cipelang berhasil mendapatkan WBK dari Kementerian Pertanian dan tidak ditemukannya temuan signifikan selama pendampingan. Sementara itu, Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang merupakan temuan tahun 2019, telah terselesaikan pada bulan Oktober tahun 2020 sejumlah Rp. 36.146.700,-. Berikut adalah Tabel yang menyajikan data indikator jumlah temuan Itjen yang terjadi berulang atas implementasi SAKIP di BET Cipelang tahun 2017-2020:

Tabel 11 Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang

Indikator Kinerja	Jenis IKK	Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019			Capaian sasaran 2020		
		Target	Realisasi	Capaian									
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	Minimize	5	2	140%	5	2	140%	5	0	200%	5	0	200%

Dapat dilihat bahwa BET Cipelang berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan dalam mengimplementasikan SAKIP guna mewujudkan *Good Government* dan *Good Governance* hal ini terlihat dari jumlah temuan yang ditemukan, dimana pada tahun 2017 dan 2018 masih ditemukan 2 temuan, sementara pada tahun 2019 dan 2020 tidak ditemukan lagi temuan yang terjadi berulang Berikut adalah grafik yang menyajikan tren jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP.



Gambar 6. Grafik Temuan Itjen Atas Implementasi SAKIP 2016 – 2020

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk jumlah temuan Itjen atas Implementasi menunjukkan adanya efisiensi dengan tidak terdefinisi dengan nilai efisiensi tidak terdefinisi juga.

3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan Untuk Mendukung Produksi Pangan Strategis Nasional

3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak

Pengembangan kebun HPT mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2015 hingga tahun 2019 tidak ada perkembangan atau tetap 20 ha (Tabel 12). Hal ini terjadi karena meskipun

luas BET 90 ha, namun lahan yang dapat diolah seluas 33-35 ha, dengan 30 ha adalah lahan produksi HPT dan 3 ha produksi bibit HPT, sementara sisanya adalah jurang dan lahan tidak produktif. Namun setiap tahun luas lahan perawatan adalah seluas 20 ha. Sisa lahan yang tidak dikelola akan dirotasi untuk pemeliharaan pada tahun berikutnya.

Tabel 12. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2016-2020

Uraian	Rata-rata Luas Lahan HPT Kelola	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian terhadap					
					Rata2 2016-2020		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Luas lahan HPT kelola (Ha.)	20	20	20	20	0	0,00	0	0,00	0	100,00

Tabel 13. Rerata Produksi HPT Tahun 2016 – 2020 dan Persentase Capaian Terhadap tahun 2016-2019 dan Tahun 2020

Uraian	Rata-rata Produksi HPT 2016-2020	2016	2017	2018	2019	2020	% Capaian terhadap			
							Rata2 2016-2019		Tahun 2019	
							Selisih	%	Selisih	%
Produksi HPT dalam (ton)	4.811,06	4.294,06	4.750,81	5.052,04	5.147,33	5.351,97	540,91	11,24	299,94	5,94
Produksi HPT kemitraan (ton)	1.662,94	2.459,59	2.633,48	1.120,12	438,58	494,64	(1.168,30)	(70,26)	(625,48)	(55,84)

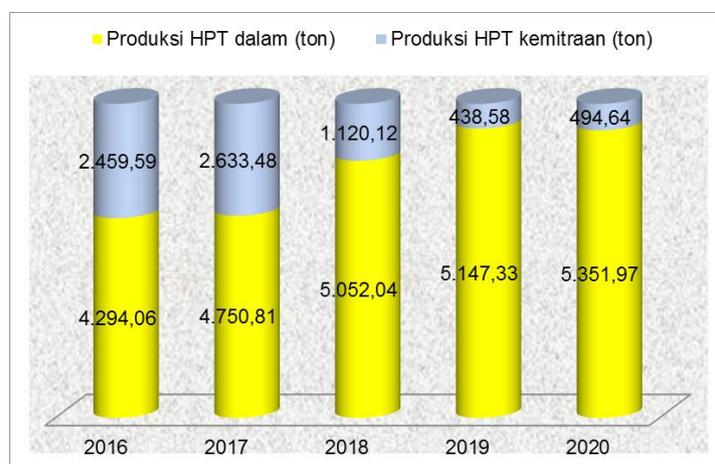
Setelah adanya pembelian lahan 1,9 ha pada tahun 2015 dan 0,9 ha pada tahun 2017 dan kerjasama pemanfaatan lahan milik Badan Litbang Kementerian Pertanian (Bbalitvet), jumlah produksi HPT tahun 2016 hingga 2020 di BET Cipelang mengalami peningkatan. Jumlah produksi tahun 2020 ini naik 11,24% jika dibandingkan dengan rata-rata produksi HPT taun 2016-2019. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019 produksi HPT naik 5,94%, namun jumlah produksi ini belum dapat mencukupi kebutuhan HPT untuk 636 ekor ternak sehingga perlu ditambah dengan cara membeli HPT dari kemitraan. Jumlah produksi HPT dalam dan luar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah dan Persentase Produksi HPT Dalam-Luar Tahun 2016-2020

Uraian	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%	2020	%
Produksi HPT dalam (ton)	4.294,06	63,58	4.750,81	64,34	5.052,04	81,85	5.147,33	92,15	5.351,97	91,54
Produksi HPT kemitraan (ton)	2.459,59	36,42	2.633,48	35,66	1.120,12	18,15	438,58	7,85	494,64	8,46
Total produksi (ton)	6.753,65		7.384,29		6.172,16		5.585,90		5.846,61	

Jumlah HPT yang dibeli dari kemitraan pada tahun tahun 2016 sejumlah 2.459,59 ton (36,42%), tahun 2017 sejumlah 2.633,48 ton (35,66%), tahun 2018 sejumlah 1.120,12 (18,15%), tahun 2019 adalah 438.575 ton (7.85%) dan tahun 2020 adalah 494,64 ton. Jumlah ini terus turun secara signifikan dari tahun ke tahun. Dari analisis data tersebut

maka dapat dinyatakan bahwa penambahan lahan dan sistem produksi HPT yang telah dilakukan oleh BET Cipelang berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi HPT. Perbandingan produksi HPT dalam dan kemitraan dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini:



Gambar 7. Grafik perbandingan persentase produksi HPT dalam dan kemitraan

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase produksi HPT dalam terus meningkat dan ketergantungan terhadap penyediaan dari kemitraan HPT terus turun. Perbaikan pengelolaan lahan, pemupukan dan rotasi tanam serta optimalisasi penanaman rumput *cv. Moet* dan leguminosa diharapkan secara perlahan dapat menghantarkan BET Cipelang menuju swasembada pakan.

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi HPT menunjukkan adanya efisiensi sebesar 0,07 % dengan nilai efisiensi 50,19 %. Nilai efisiensi ini tidak berbeda signifikan jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2019 yaitu 53,6% sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 15. Efisiensi Kegiatan Produksi HPT Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RAK/RVK	PAK/TVK	$\frac{RAK/RVK}{PAK/TVK}$	E	NE
2019	3.499.261.000	3.449.287.250	172.464.362,50	174.963.050,00	0,99	1,43	53,57
2020	2.777.921.000	2.775.842.913	138792145,65	138.896.050,00	1,00	0,07	50,19

3.3.5.2 Jumlah Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT

Produksi bibit/ benih HPT adalah 78.500 dari target 60.000 atau 130,83% (**sangat berhasil**). Produksi bibit/ benih HPT telah didistribusikan seluruhnya pada kelompok

binaan HPT dan dipakai sendiri oleh BET Cipelang. Terdapat penurunan produksi benih/ bibit HPT dibandingkan dengan rata-rata produksi benih/bibit tahun 2017-2019 sebanyak 41.667 stek (-34,67%). Sementara itu, apabila dibandingkan dengan produksi bibit/benih tahun 2019 produksi menurun sebanyak 27.500 stek (-25,94%) (Tabel 16). Menurunnya distribusi bibit dikarenakan karena kondisi pandemic Covid19, yang berakibat turunnya permintaan bibit rumput dari peternak/kemitraan HPT. Distribusi bibit HPT yaitu *Pennisetum purpureum* cv. Mott (rumput odot) didistribusikan ke daerah Jawa Barat.

Tabel 16. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2019, Rata-rata 2017-2019 dan Tahun 2020

Uraian	Rata-rata 2017-2019	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian terhadap					
					Rata2 2017-2019		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	120.167	106.000	60.000	78.500	(41.667)	-34,67	(27.500)	-25,94	18.500	130,83
Distribusi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	120.167	106.000	60.000	78.500	(41.667)	-34,67	(27.500)	-25,94	18.500	130,83

Berdasarkan target capaian renstra 2020-2024 yaitu memproduksi dan mendistribusikan bibit HPT sejumlah 325.000, maka capaian distribusi bibit pada Tahun 2020 adalah 24%.

3.3.5.3 Pakan Olahan Dan Bahan Pakan

Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Pengujian sampel bahan pakan dan pakan jadi dilakukan dengan mengirimkan sampel tersebut ke Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan di Bekasi yang telah terakreditasi dalam melakukan pengujian pakan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kualitas pakan berdasarkan kandungan nutrisi dari bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET Cipelang untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal.

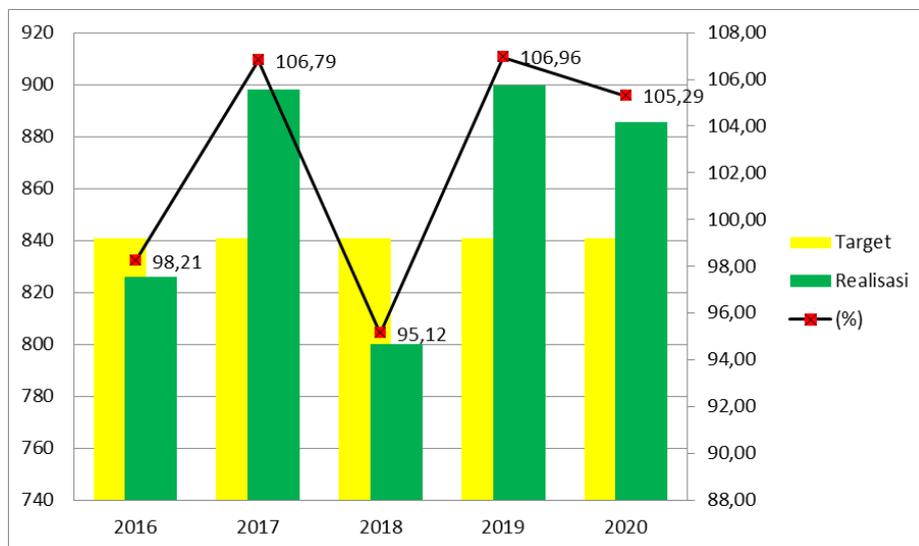
Pada tahun 2020 target pengembangan pakan konsentrat adalah 841 ton dan terealisasi 885,45 ton atau 105,29% (sangat berhasil). Apabila dibandingkan dengan rata-rata pengembangan tahun 2016-2019 terdapat peningkatan sebanyak 29,59 ton (3,45%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, mengalami penurunan sebanyak 14,05 ton (11,56%). Produksi konsentrat disesuaikan dengan komposisi populasi

sesuai fisiologis ternak. Capaian pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dapat dilihat seperti Tabel 17.

Tabel 17. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2016-2019

Uraian	Rata-rata Pakan Konsentrat 2016-2019	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian terhadap					
					Rata2 2016-2019		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Pengembangan pakan konsentrat (ton)	855,89	899,50	841	885,45	29,56	3,45	(14,05)	-1,56	44,45	105,29

Perkembangan penyediaan pakan konsentrat di BET Cipelang mengalami trend positif dari tahun 2016-2020. Berikut adalah Grafik yang menggambarkan perkembangan penyediaan konsentrat tahun 2016-2020.



Gambar 8. Grafik Penyediaan Konsentrat 2016-2020

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 18. Efisiensi Kegiatan Produksi Konsentrat Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RAK/RVK	PAK/TVK	RAK/RVK / PAK/TVK	E	NE
2019	4.000.000.000	4.000.000.000	4.446.914,95	4.756.242,57	0,93	6,50	66,26
2020	3.784.500.000	3.784.117.175	4275838,62	4500000,00	0,95	4,98	62,45

Pada Tabel dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 4,98 % dengan nilai efisiensi 62,45%. Nilai efisiensi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2019.

3.3.6 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

3.3.6.1 Benih Ternak Unggul

Penyediaan benih ternak unggul menjadi salah satu indikator kegiatan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020. Penyediaan benih ternak ini diperoleh dari produksi embrio dan pengadaan semen impor. Produksi embrio tahun 2020 adalah sejumlah 1.045 embrio dan pengadaan semen impor sejumlah 887 dosis sehingga tercapai 1.932 dosis, atau mencapai 113,65 % dari target 1.700 dosis (**sangat berhasil**). Tercapainya sasaran yang tinggi ini disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi embrio seiring dengan performa donor yang prima. Analisa efisiensi produksi benih ternak unggul dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 19. Efisiensi Kegiatan Produksi Benih Ternak Unggul Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RAK/RVK	PAK/TVK	RAK/RVK PAK/TVK	E	NE
2019	10.675.296.000	10.414.403.627	5.498.629,16	6.279.585,88	0,88	12,44	81,09
2020	8.653.434.000	8.636.455.784	4470215,21	5090255,29	0,88	12,18	80,45

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan (Tabel 19) menunjukkan adanya efisiensi sebesar 12,18% dengan nilai efisiensi 80,45%. Nilai efisiensi ini tidak berbeda signifikan jika dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2019

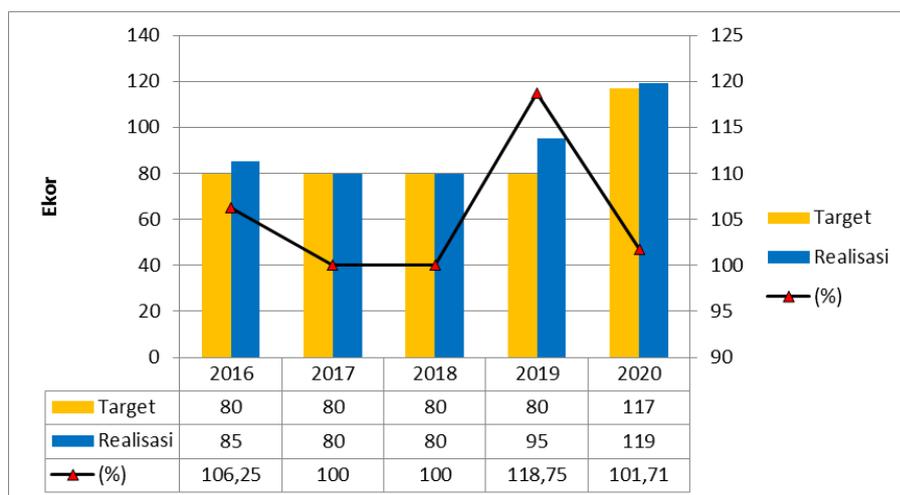
3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai UPT Teknis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki tugas memproduksi bibit untuk meningkatkan kualitas genetik ternak. Produksi bibit BET Cipelang Tahun 2020 sebanyak 119 ekor, bila dibandingkan dengan target 117 ekor mencapai 101,71 % (**sangat berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat peningkatan sebanyak 24 ekor (25,26%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2016-2019 mengalami peningkatan sebesar 34 ekor (40%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 20.

Tabel 20. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2019, Rata-rata 2016-2019 dan Tahun 2020

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2016-2019	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian terhadap					
					Rata2 2016-2019		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Bibit Ternak	85	95	117	119	34	40,00	24	25,26	2	101,7%

Peningkatan jumlah produksi Bibit ternak di BET Cipelang meningkat setiap tahun, dan dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Gambar 9. Grafik Produksi Bibit Ternak 2016-2020

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi bibit hampir setiap tahunnya. Pada Tahun 2020 target penyediaan bibit ditingkatkan dari 80 ekor bibit menjadi 117 ekor. Peningkatan target ini menunjukkan bahwa kemampuan BET Cipelang dalam menyediakan bibit ternak kian terpercaya. Peningkatan jumlah bibit unggul terjadi karena proses *replacement* dan pemeliharaan resipien yang baik sehingga dapat bereproduksi secara optimal. Sementara itu Sasaran renstra 2020-2024 untuk kelahiran bibit adalah 650 ekor atau tercapai 18.3%. Sementara itu, berdasarkan analisa efisiensi berdasarkan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan bibit ternak, akan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 21. Efisiensi Kegiatan Produksi Bibit Ternak Unggul Tahun 2019-2020

Tahun	PAK	RAK	RAK/RVK	PAK/TVK	RAK/RVK PAK/TVK	E	NE
2019	468.000.000	465.200.000	4.896.842,11	5.850.000,00	0,84	16,29	90,73
2020	634.300.000	633.941.599	5327240,33	5.421.367,52	0,98	1,74	54,34

Dari Tabel diatas dapat dilihat terdapat penurunan nilai efisiensi dari tahun 2019. Hal ini terjadi karena ada kenaikan target yang dibebankan dari kelahiran 80 ekor bibit menjadi 117 ekor bibit (31.6%) sementara penambahan anggaran 26%.

3.3.6 Capaian Kegiatan Lain

3.3.6.1 Distribusi Embrio

Embrio yang dihasilkan oleh BET Cipelang akan didistribusikan dan digunakan untuk kegiatan TE. Distribusi embrio dilakukan dalam upaya untuk menghasilkan pejantan dan betina unggul sehingga mengurangi ketergantungan impor sapi bibit. Embrio yang di distribusikan berasal dari produksi In Vivo dan embrio impor sebanyak 1.021 embrio. Perkembangan distribusi embriodi BET Cipelang adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2016-2020

NO	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Target distribusi (Embrio)	600	800	800	800	800
2	Realisasi distribusi (Embrio)	1.043	956	1.762	1.040	1.021
% Capaian		173,83	119,50	220,25	130,00	127,63

Target distribusi embrio tahun 2020 adalah 800 embrio dan tercapai 1.021 embrio (127.63%). Sementara itu, sasaran distribusi menurut renstra 2020-2024 pada Tahun adalah terdistribusinya 4.641 embrio dan telah tercapai 1.021 embrio (21,9%). Kegiatan distibusi embrio 2016-2020 dapat dilihat pada Grafik berikut ini.



Gambar 10. Grafik Distribusi Embrio Tahun 2016-2020

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 realisasi distribusi embrio tertinggi. Hal ini terjadi karena pada tahun 2018 terdapat kegiatan distribusi embrio Belgian Blue kepada 10 UPT lingkup Kementerian Pertanian yang terlibat program

pengembangan sapi Belgian Blue di Indonesia. Grafik diatas juga menunjukkan tren yang positif, hal ini dikarenakan karena meningkatnya keinginan masyarakat untuk melakukan pembibitan ternak. Selain itu gencarnya BET Cipelang dalam melakukan desiminasi informasi kegiatan membuat masyarakat ingin tahun dan tertarik melakukan pembibitan ternak. Hal ini didukung dengan pengembangan sistem informasi BET Cipelang melalui aplikasi Sisco Betty yang memungkinkan peternak/masyarakat untuk mendapatkan pelayanan tanpa harus datang ke BET Cipelang.

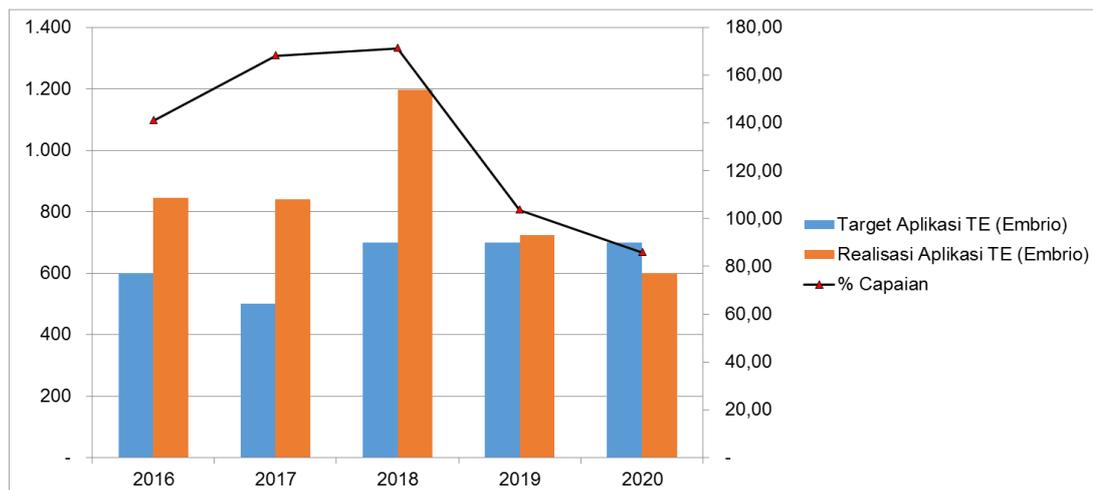
3.3.6.2 Aplikasi Transfer Embrio

Embrio yang didistribusikan selanjutnya akan ditransferkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang akan menggambarkan kegiatan transfer embrio 2016 s/d 2020.

Tabel 23. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2016 – 2020

NO	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Target Aplikasi TE (Embrio)	600	500	700	700	700
2	Realisasi Aplikasi TE (Embrio)	845	840	1.198	724	601
% Capaian		140,83	168,00	171,14	103,43	85,86

Pada tahun 2020 realisasi aplikasi TE adalah 601 aplikasi atau 85,86% dari target 700 embrio (**berhasil**). Jika dibandingkan tahun 2019 menurun sejumlah 123 embrio (20,4%). Tingginya aplikasi TE pada tahun 2018 disebabkan karena adanya program Pengembangan Sapi Belgian Blue di UPT-UPT terkait program pengembangan tersebut. Sementara itu tidak tercapainya aplikasi TE pada tahun 2020 diakibatkan adanya kondisi Pandemic-2019 yang menyebabkan aplikasi TE di daerah tidak dapat dilaksanakan. Pada Tahun 2020 BET Cipelang juga diberi tugas untuk melakukan pengembangan bangsa baru melalui TE yaitu Sapi Wagyu di NTT. Berikut ini adalah grafik yang akan menggambarkan target, realisasi dan capaian kegiatan TE tahun 2016-2020.



Gambar 11. Grafik target dan realisasi aplikasi TE tahun 2016-2020

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi tren negatif dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dengan permintaan embrio yang terus meningkat, diharapkan setelah kondisi Pandemi dapat ditanggulangi, kegiatan TE di daerah dapat meningkat kembali.

3.3.6.3 Distribusi Bibit

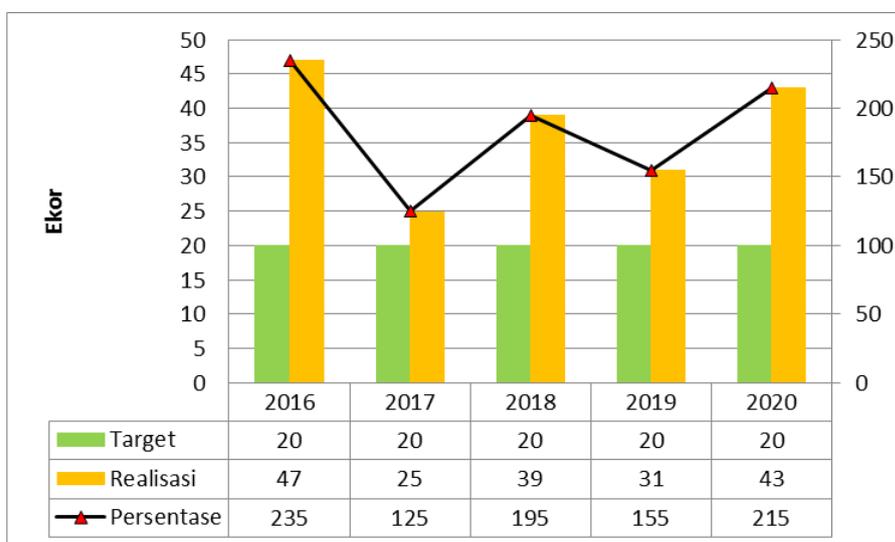
Bibit yang dihasilkan di BET adalah jantan dan betina. Bibit tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit betina akan digunakan untuk *replacement* donor di BET Cipelang, sedang bibit jantan akan didistribusikan ke B/ BIB Nasional/ Daerah sebagai pejantan untuk produksi semen. Target distribusi bibit tahun 2020 adalah 20 ekor dan terealisasi 43 ekor atau 215 % (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan sebanyak 8 ekor (-20,51%), dan apabila dibandingkan dengan rerata distribusi bibit 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 2 ekor (-5,49%). Capaian distribusi bibit dapat dilihat seperti Tabel 24.

Tabel 24. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2019, Rata-rata 2016-2020 dan Tahun 2020

Uraian	Rata2 distribusi bibit 2016-2019	2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian terhadap					
					Rata2 2016-2020		Tahun 2019		Target 2020	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Distribusi bibit (ekor)	36	31	20	43	8	21,13	12	38,71	23	215

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi bibit pada tahun 2020 mengalami peningkatan yakni 12 ekor (38,71%) dan apabila dibandingkan target capaian distribusi bibit telah melebihi target yaitu 23 ekor dari 20 ekor (215%). Sementara apabila di bandingkan dengan rerata tahun 2016-2019, distribusi bibit tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 8 ekor (21,13%). Kenaikan distribusi bibit pada tahun 2020 disebabkan

karena kondisi Pandemi Covid19 yang mengakibatkan banyak pengusaha beralih pada industri peternakan dan membutuhkan bibit jantan sebagai pejantan. Grafik jumlah distribusi bibit BET Cipelang tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Grafik Distribusi Bibit Tahun 2016-2020

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa kegiatan distribusi bibit menunjukkan tren positif. Berdasarkan sasaran renstra 2020-204 target capaian produksi bibit adalah 159 ekor dan telah tercapai 25,4%. Melihat tren permintaan bibit yang positif, menggambarkan bahwa BET Cipelang mampu melaksanakan TUPOKSI nya sebagai UPT perbibitan yang menyediakan benih dan bibit unggul nasional. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya kepercayaan para pelaku usah pembibitan, baik pemerintah maupun swasta terhadap kualitas bibit yang dihasilkan BET Cipelang.

3.3.6.4 Peningkatan SDM Perbibitan

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembibitan. Pada tahun 2020 target peningkatan SDM perbibitan adalah 66 orang dan terealisasi 20 orang atau 30,3 % (**kurang berhasil**). Pada awal Tahun anggaran BET Cipelang diamanahi untuk melakukan pelatihan Transfer Embrio dengan target peserta 20 orang. Pada Semester pertama dilakukan penambahan target pelatihan menjadi 66 orang. Pelatihan rencananya akan dilakukan pada bulan September hingga November 2020 hingga kondisi pandemik covid-19 dapat diatasi. Akna tetapi hingga akhir tahun kondisi pandemik di Prov. Jawa Barat terutama Kab/Kota Bogor memburuk sehingga diambil keputusan untuk membatalkan kegiatan pelatihan tersebut. Dana pembinaan

Sumber Daya Manusia (SDM) telah terealisasi untuk belanja barang dan bahan pelatihan, sementara sisa anggaran direalokasi untuk biaya pemeriksa Covid-19. Capaian kegiatan Peningkatan SDMTahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 25. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Target	20	20	173	82	66
Realisasi Bimtek (Orang)	20	250	100	93	20

Kegiatan peningkatan SDM menjadi kegiatan rutin disetiap tahun anggaran. Hal tersebut menggambarkan keseriusan pemerintah dalam membangun sumber daya pertanian yang kompeten. Sumber daya manusia yang mumpuni di daerah merupakan ujung tombak untuk mewujudkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2020, BET Cipelang memperoleh alokasi paguawal APBN senilai Rp. 26,144,534,000,- yang dipergunakan untuk membiayai 4 (Empat) kegiatan. Revisi dilakukan pada bulan April dan September 2020 karena adanya *refocusing* anggaran berturut-turut menjadi Rp. 24,550,702,000,- dan Rp. 23,642,387,000,-. Pengurangan anggaran terjadi karena dana dialokasikan untuk kegiatan penanggulangan Covid19. Sampai dengan 31 Desember 2020 terealisasi serapan BET Cipelang Rp. 23.373.984.347,- atau 98,86%. Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2020.

Tabel 26. Realisasi Anggaran Tahun 2020

No.	Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Akhir	Realisasi	Sisa Anggaran	(%) Realisasi Anggaran Awal	(%) Realisasi Anggaran Revisi
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp. 7,500,000,000 .00	Rp. 6,562,421,000 .00	6,559,960,088	2,460,912	87.47	99.96
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp. 11,084,425,000 .00	Rp. 9,761,279,000 .00	9,739,446,655	21,832,345	87.87	99.78
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp. 7,460,109,000 .00	Rp. 7,295,687,000 .00	7,051,577,604	244,109,396	94.52	96.65
4	5891. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil	Rp. 100,000,000 .00	Rp. 23,000,000 .00	23,000,000	-	23.00	100.00
	Jumlah	Rp. 26,144,534,000 .00	Rp. 23,642,387,000 .00	23,373,984,347	268,402,653	89.40	98.86

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan XII adalah 98,86 % (**berhasil**). Tidak terserapnya anggaran terjadi karena adanya sisa gaji dan sisa anggaran lelang yang tidak dapat direalisasikan.

3.5 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2020 antara lain:

1. Penambahan target di tengah tahun anggaran membuat perencanaan kurang optimal sehingga kegiatan menjadi tidak maksimal.
2. Rencana kegiatan untuk perjalanan dinas terkendala oleh adanya pandemik COVID-19 sehingga beberapa kegiatan masih belum terlaksana secara optimal. Kegiatan yang dimaksud diantaranya kegiatan perjalanan dinas yang mendukung SIKOMANDAN, KOSTRA TANI dan kegiatan rutin aplikasi transfer embrio.
3. Kegiatan peningkatan kapasitas SDM sebanyak 3 angkatan (66 orang) belum dapat dilaksanakan akibat kondisi pandemik COVID-19.

3.6 UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan)
2. Menghindari adanya Refocusing anggaran/ kegiatan.
3. Menyusun strategi untuk mengatasi kondisi Pandemi-2019 agar target kegiatan tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menargetkan wilayah aplikasi TE dengan radius dekat (Jawa-Lampung) atau wilayah Zona Hijau dengan tetap menerapkan protokol kesehatan
4. Memanggil kembali peserta Bimtek TE yang tertunda di tahun 2019 pada Tahun 2020 dengan memanfaatkan Bahan dan Alat yang telah terealisasi.
5. Melakukan Koordinasi baik dengan Ditjen PKH , Provinsi/Kabupaten/Kota dan *Stake Holder* lainnya terkait kinerja Balai.

BAB IV AKUNTABILITAS KEUANGAN

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai efektifitas kinerja pemerintah.

Penyusunan Laporan Keuangan BET Cipelang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintah dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Parameter yang diberikan kepada BET Cipelang sebagai ukuran akuntabilitas keuangan adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Pemanfaatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

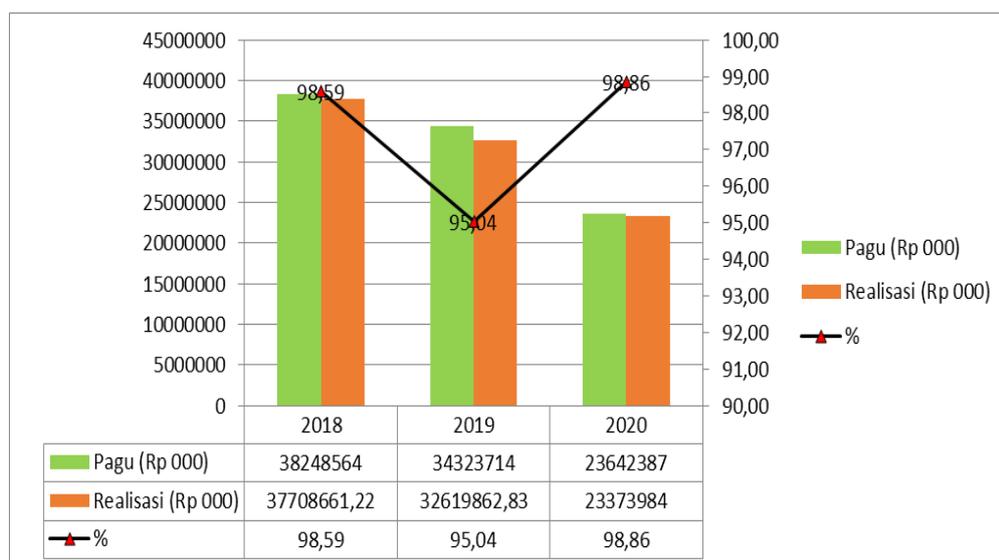
Tahun 2020, BET Cipelang mendapatkan anggaran sejumlah Rp. 23,642,387,000,- dan selama berlangsungnya kegiatan sampai akhir tahun 2020 telah terealisasi 98,86%. Persentase serapan anggaran tahun 2020 lebih tinggi daripada pada tahun 2019 yaitu 95%. Berikut adalah Tabel yang akan menyajikan capaian kinerja anggaran berdasarkan aplikasi SMART (Lampiran 8).

Tabel 27 Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Berdasar SMART 2018-2020

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Efisiensi (%)	Pencapaian Kinerja (%)
2018	38.248.564.000	37.708.661.222	98,59	-20	16,49
2019	34.323.714.000	32.619.862.828	95,04	12,52	93,17
2020	23.642.387.000	23.373.984.347	98,86	20	98,61

4.1 Belanja BET Cipelang Tahun Anggaran 2020

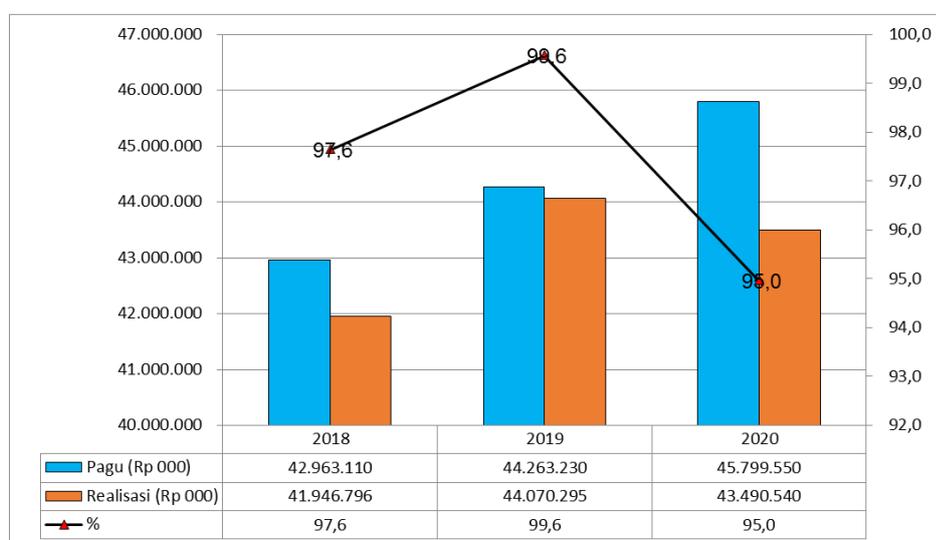
Pada tahun anggaran 2020 realisasi belanja BET Cipelang adalah 98,86% yang terdiri dari; belanja pegawai sebesar 95%, belanja barang sebesar 99,8% dan belanja modal sebesar 100% dan secara umum telah dapat melampaui target serapan sebesar 95,00%. Realisasi serapan anggaran di BET Cipelang dari tahun 2018-2020 sebagaimana gambar berikut.



Gambar 13 Realisasi Belanja Anggaran Tahun 2018-2020

4.1.1 Belanja Pegawai BET Cipelang Tahun Anggaran 2020

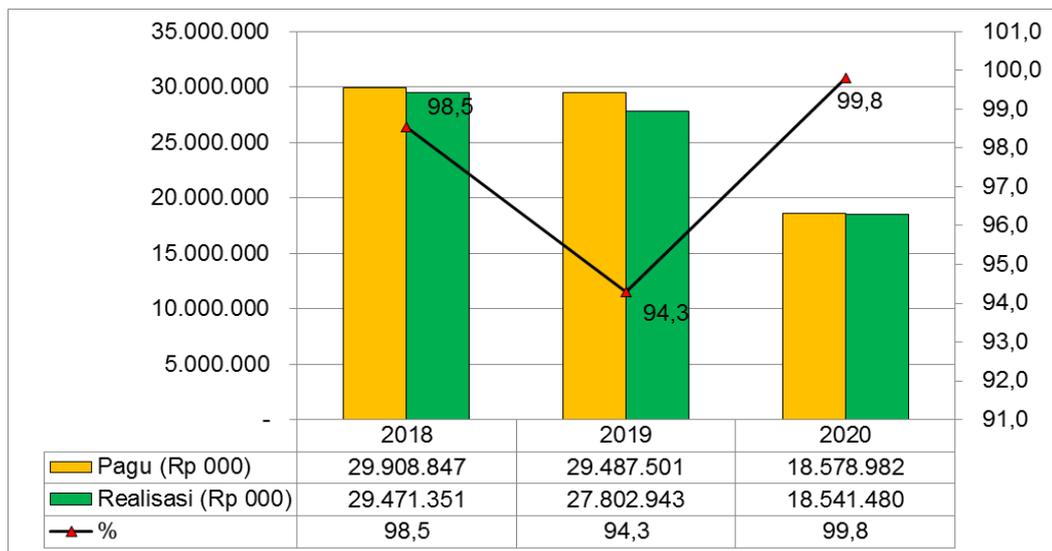
Anggaran belanja pegawai pada tahun 2020 mencatat realisasi serapan sejumlah 95%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, angka persentase realisasi mengalami penurunan berkisar 4,6% yang disebabkan karena Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 3 pegawai, yang direncanakan masuk tahun 2020, harus masuk tahun 2021 akibat adanya Pandemi. Berikut adalah realisasi belanja pegawai Tahun 2018-2020



Gambar 14 Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2018-2020

4.1.2 Belanja Barang BET Cipelang Tahun Anggaran 2020

Anggaran belanja barang pada tahun 2020 mencatat realisasi serapan sejumlah 99,8%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, angka persentase realisasi mengalami peningkatan sekitar 5,5 %. Optimalnya realisas ibelanja barang karena belanja dilakukan pada awal tahun anggaran sehingga dapat terhindar dari *refocusing*. Berikut adalah realisasi belanja barang Tahun 2018-2020

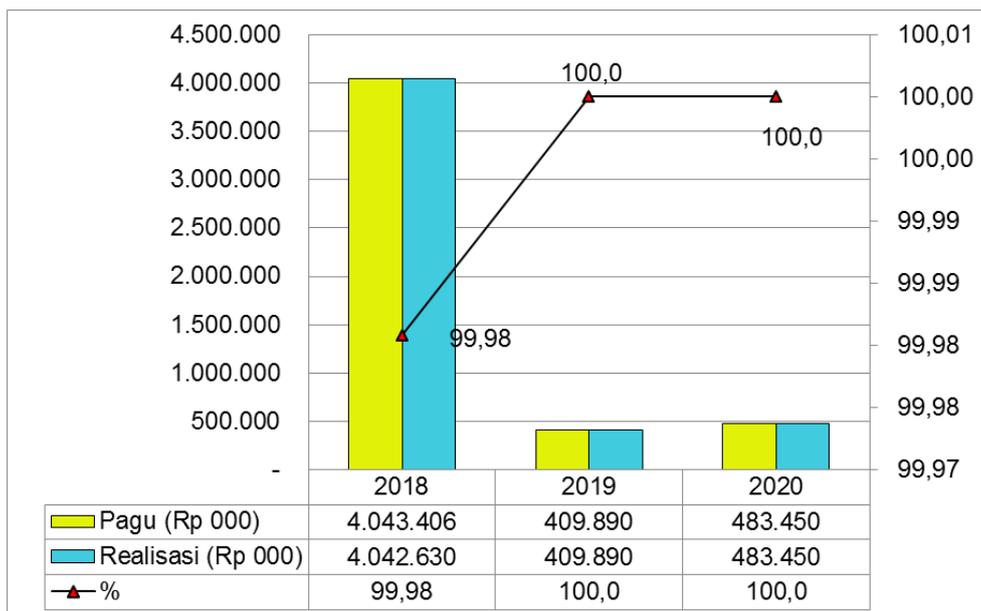


Gambar 15 Realisasi Belanja Barang Tahun 2018-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase belanja barang terendah adalah Tahun 2019, hal ini terjadi karena sisa lelang belanja bantuan kambing/domba untuk masyarakat. Sementara itu serapan belanja barang tertinggi adalah tahun 2020. Perencanaan yaang tepat dapat mempermudah realisasi belanja pada awal tahun anggaran segera setelah DIPA terbit.

4.1.3 Belanja Modal BET Cipelang Tahun Anggaran 2020

Anggaran belanja modal pada tahun 2020 mencatat realisasi serapan sejumlah 100%, sama seperti realisasi dengan tahun 2019. Berikut adalah realisasi belanja modal Tahun 2018-2020



Gambar 16 Realisasi Belanja Modal Tahun 2018-2020

Proses perencanaan pengadaan modal mengikuti renstra dan *grand design* yang telah disusun, memudahkan proses realisasi. Sehingga proses persiapan pengadaan dapat dilakukan Tahun anggaran sebelumnya (T-1) dan realisasi belanja modal dapat segera direalisasikan segera setelah DIPA Terbit.

4.2 Hambatan dan Upaya Tindak Lanjut

4.2.1 Hambatan

Pelaksanaan kinerja anggaran BET Cipelang secara umum tidak mengalami kendala. Beberapa hambatan yang terjadi adalah:

1. Perubahan struktur anggaran akibat *refocusing* anggaran menyebabkan perubahan prioritas kegiatan sehingga rencana penarikan dana menjadi kurang konsisten.
2. Perubahan focus kegiatan dan optimalisasi kegiatan memerlukan perhatian khusus, sehingga di sampai dengan bulan September 2020 telah diadakan revisi POK (pemutakiran POK) dan revisi DIPA sebanyak 6 kali.
3. Adanya *refocusing* anggaran untuk kegiatan teknis dan penanganan COVID-19 di Ditjen PKH.

4.2.2 Upaya Tindak Lanjut

Adapun upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

1. Proses pengadaan Barang/Jasa dengan proses lelang segera dilakukan pada awal tahun sehingga terhindar dari proses refocusing
2. Optimalisasi penggunaan aplikasi penganggaran secara online.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama, 8 (Delapan) indikator kinerja tersebut sangat berhasil (88.8%) dan 1 (Satu) indikator kerja berhasil (11,2%). Delapan indikator kinerja yang memiliki pencapaian kinerja sangat berhasil antara lain:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (1019%).
2. Jumlah PNPB BET Cipelang (184.08%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
3. Produksi embrio sapi di BET Cipelang (130.63%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
4. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (180%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
5. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (200%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
6. Benih ternak Unggul (113.65%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
7. Bahan olahan dan bahan pakan (105.29%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
8. Bibit ternak unggul (101.71%) dengan kriteria **sangat berhasil**;
9. Hijauan pakan ternak (100%) dengan kriteria **sangat berhasil**.

Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2020 yaitu sebesar 20%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

5.2 Rekomendasi

Dari pelaksanaan kegiatan di BET Cipelang selama tahun 2020 dapat direkomendasikan beberapa hal untuk lebih optimalnya pelaksanaan anggaran dan pelaporan seperti di bawah ini;

1. Memberikan keterangan pada aplikasi SKM online akan pentingnya kuisisioner untuk mengetahui kualitas pelayanan kepada masyarakat agar pengguna mengisi kuisisioner dengan sebenar-benarnya.
2. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi (Sakti, e-perjadin, Si Bety, Sisco Bety, Ruminansia Online, e-SAKIP, e-Monev Bappenas, SMART DJA) untuk

sinergitas kegiatan penganggaran dan teknis untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pencapaian target fisik dan anggaran.

3. Monitoring kinerja anggaran tahun berjalan oleh Itjen dilakukan per semester, sehingga tindakan pengendalian dapat segera dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2020 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama, 8 (Delapan) indikator kinerja tersebut sangat berhasil (88.8%) dan 1 (Satu) indikator kerja berhasil (11,2%). Hasil evaluasi kinerja anggaran nilai efisiensi pada tahun 2020 yaitu sebesar 20%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2019 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Lampiran 1. Bagan Struktur Organisasi BET Cipelang



Lampiran 2. Data Kepegawaian

1. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL	
	1. Magister Pertanian	1 orang
	2. Magister Sains	3 orang
	3. Fakultas Kedokteran Hewan	4 orang
	4. Fakultas Peternakan	19 orang
	5. STPP	4 orang
	6. Diploma III	7 orang
	7. SMA	10 orang
	9. SPP	1 orang
	10. SMKN Peternakan	1 orang
	11. SMK Perdagangan	1 orang
	12. SMEA	2 orang
	13. SMP	3 orang
	14. SD	7 orang
	JUMLAH	63 orang

2. Peta Jabatan PNS dan CPNS di BET Cipelang

No.	Jabatan	Jumlah
1	Struktural	4
2	Medik Veteriner	4
3	Pengawas Bibit Ternak	22
4	Pengawas Mutu Pakan	3
5	Paramedik Veteriner	15
6	Umum	15
	Total PNS	63

Lampiran 3. Perkembangan Target dan Realisasi Anggaran 2016-2020

No.	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Keterangan
1	2015	59.860.940.000	54.845.762.910	91,62	
2	2016	30.576.225.000	27.000.045.790	88,30	
3	2016	27.276.225.000	27.000.045.790	98,99	Pagu setelah <i>self-blocking</i>
4	2017	25.242.970.000	41.955.677.937	166,21	
5	2017	42.685.470.000	41.955.677.937	98,29	Pagu setelah APBN-P
6	2018	38.248.564.000	37.708.662.636	98,59	
7	2019	34.323.714.000	32.619.866.595	95,04	Pagu Setelah Refocusing
8	2020	26.144.534.000	23.373.984.347	89,40	
9	2020	23.642.387.000	23.373.984.347	98,86	Pagu Setelah Refocusing

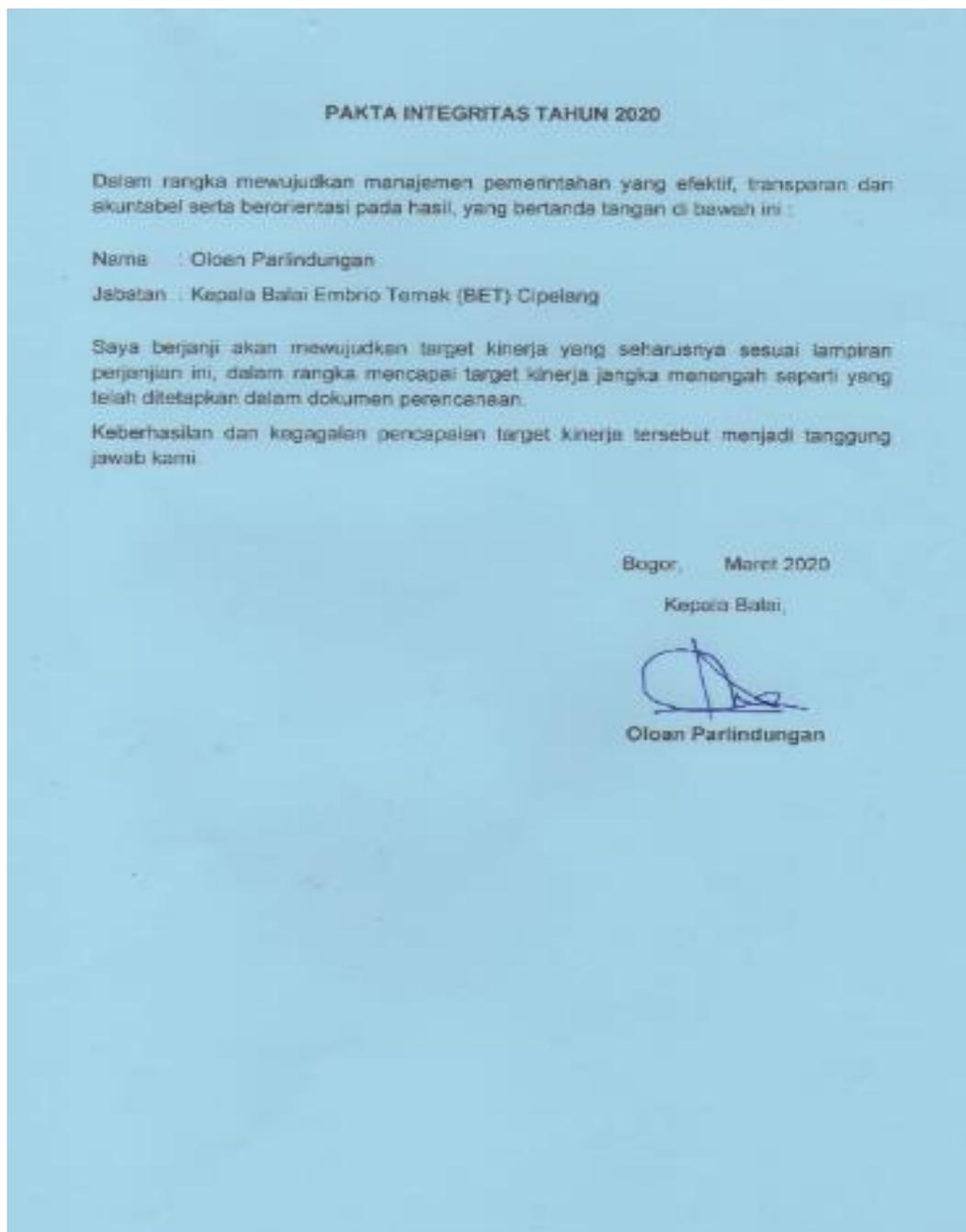
Lampiran 4.

Data Pegawai BET Cipelang

No	Nama	NIP	Gol/Ruang	Jabatan
1	drh. Oloan Parlindungan, MP.	196411261992031000	IV/b	Kepala Balai
2	Drh. Nurwidayati	196212051992032001	IV/a	Fungsional Medik Veteriner Pertama
3	Yanyan Setiawan, S Pt., M.Si.	197502072005011001	III/d	Kasi. Yantek. Pemeliharaan Ternak
4	Ilyas, S.Pt.	196605071997031002	IV/a	Kasi Yantek. Prod. dan Aplikasi
5	Deasy Zamanti, S.Pt. M.Si.	197412142008122001	III/d	Ka. Sub Bagian Tata Usaha
6	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt., M.Si.	197906062006042002	III/d	Kasi. Informasi & Penyebaran Hasil
7	Ajat Sudrajat, S.ST	196306111983021001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
8	Ludi Ahmad J, S.Pt.	197503251999031002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
9	Agus Jamaludin, S.Pt,	196608151992021001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
10	Edwar S. Pt.	196806262000031001	IV/a	Fungsional Wasbitnak Madya
11	Makmuri	196604051994031001	III/d	Fungsional Wasbitnak Penyelia
12	Edi Suardi	196309241992031001	III/d	Fungsional Wasbitnak Penyelia
13	Anny Rosmayanti, S Pt.	197905202003122002	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
14	Delia Stiatna, S Pt.	198002102005012001	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
15	R.Radito Gariadjje, S.Pt.	197807022002121002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
16	Septaria Jodiansyah, S.Pt.	197612202002121002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
17	Suyadi, S.Pt.	196703021994031001	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
18	Laelatul Choiriyah A.Md.	197107151997032001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
19	Sagiman, S.ST.	196407031985031002	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
20	Sasmita Miharja, S.ST.	197402261994031001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
21	drh. Weni Kurniati	198605052011012018	III/d	Dibebaskan sementara dari Fungsional Medik Veteriner Pertama
22	Siti Darojah, S.Pt.	197703062005012001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
23	Kusnadi,S.Pt	197910112008011016	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
24	Lilik Bawa Nuryanto, S.Pt.	197511062003121002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
25	drh.Putri Indah Ningtias	198808162014032001	III/c	Proses Pembebasan Sementara Tugas Belajar

No	Nama	NIP	Gol/Ruang	Jabatan
26	Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt	197906252014031001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
27	Sri Yati	197605301998032001	III/b	Fungsional Paravet Mahir
28	Ricky Nooraini H, A.Md.	198003032005012001	III/b	Fungsional Paravet Mahir
29	Najmudin	196712081997031001	III/b	Fungsional Paravet Mahir
30	drh. Fajar Kawitan	198811252018011001	III/b	Fungsional Medik Veteriner Pertama
31	Suroso	196704131998031001	III/b	Fungsional Wasbitnak Mahir
32	Isep Suradi, S.ST.	197103182000031001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
33	Fahrudin Darlian, S.Pt.	198305132008011005	III/b	Dibebaskan sementara dari Fungsional Wasbitnak Mahir
34	Ine Martine Tilova S, A.Md	198403032008012001	III/b	Fungsional Wasbitnak Mahir
35	I s h a k	197209062000031001	III/b	Fungsional Wasbitnak Mahir
36	Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	197710082009011006	III/b	Fungsional Paravet Mahir
37	Menik Setyarini, A.Md.	197706012011012003	III/a	Fungsional Paravet Mahir
38	Yut Afifah Kasihandari, S.Pt.	198501252018012001	III/a	Fungsional Pengawas Mutu Pakan
39	Erlinawati Rismatul Solichah, S.Pt.	199311242018012001	III/a	Fungsional Pengawas Mutu Pakan
40	Isnaini Putri Nastiti, S.Pt.	199305102018012001	III/a	Fungsional Pengawas Mutu Pakan
41	Doni Indra Gumelar, A.Md	197908012014031001	II/d	Fungsional Wasbitnak Terampil
42	J u j u m	196407271983031001	II/c	Fungsional Umum
43	Sukurna Kurniawan	197310272006041014	III/a	Fungsional Wasbitnak Mahir
44	Neneng Marlina	198003172006042002	II/d	Fungsional Paravet Terampil
45	Deni Hardiansyah	197512282007011001	III/a	Fungsional Wasbitnak Mahir
46	Mohamad Junaedi	198001242007011001	II/d	Fungsional Wasbitnak Terampil
47	Sikin	198609062011011010	II/c	Fungsional Wasbitnak Terampil
48	Niftahudin	196410101985031004	II/a	Fungsional Umum
49	Enjeh	197708071998031001	II/c	Fungsional Umum
50	Kosim	197507071998031001	II/c	Fungsional Umum
51	Endih Parmawasih	197504251998031002	II/c	Fungsional Umum
52	Saprudin	197706271999031001	II/c	Fungsional Umum
53	Wiwik Sukensi	197404132007012001	II/b	Fungsional Umum
54	Bubun	198107032007101001	II/b	Fungsional Umum
55	Jakaria	196706011998031001	II/a	Fungsional Umum
56	Hasanudin	197904231998031001	II/b	Fungsional Umum
57	Usman Setiawan	197609171998031001	II/a	Fungsional Umum
58	Aeh	197302252007011001	I/d	Fungsional Umum
59	Holidin	197103132007011001	I/d	Fungsional Umum
60	Bunyamin	197708102007011001	I/d	Fungsional Umum
61	Edi Sumantri	196212042007011001	I/d	Fungsional Umum
62	Taufiq Imam Hidayat, A.Md.	199609292019021001	II/c	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil
63	Irma Nurlayasari, A.Md.	199010072019022002	II/c	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Sebelum Revisi Anggaran



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oloan Parlindungan
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
Selanjutnya disebut : PIHAK KESATU

Nama : I Ketut Darmita
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selanjutnya disebut : PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA, sepakat mengikatkan diri dalam perjanjian kinerja dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

Perjanjian Kinerja ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Pasal 2

- (1) PIHAK KESATU memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:
- a. Mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini. Capaian target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan (Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan);
 - b. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pelaporan terhadap bantuan yang diberikan sesuai sasaran; dan
 - c. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja;
 - d. Menerima alokasi anggaran sesuai sasaran dan target yang telah ditetapkan;
 - e. Menyampaikan laporan pelaksanaan dan realisasi capaian kinerja; dan
 - f. Menerima masukan dan arahan terhadap pencapaian target kinerja

- (2) PIHAK KEDUA memiliki tugas dan tanggung jawab kepada PIHAK KESATU, sebagai berikut:
- Melaksanakan supervisi dan evaluasi;
 - Memberikan alokasi anggaran;
 - Menerima laporan pelaksanaan dan realisasi capaian kinerja; dan
 - Mengambil tindakan berupa teguran apabila PIHAK KESATU tidak dapat memenuhi kewajibannya sampai penghentian pemberian bantuan pada tahun berikutnya;
 - Memberikan sanksi apabila tidak terpuhi target kinerja seperti yang telah ditetapkan.

Pasal 3

- (1) PIHAK KEDUA dapat memberikan Sanksi:
- Menunda pencairan alokasi anggaran;
 - Menghentikan pembayaran alokasi anggaran pada tahun berjalan; dan
 - Penghentian alokasi anggaran untuk tahun berikutnya.
- (2) Dalam hal pelaksanaan target kinerja terdapat pelanggaran dan/atau penyimpangan secara pidana, dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Demikian Perjanjian Kinerja ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Perjanjian Kinerja ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap, masing-masing rangkap mempunyai kekuatan hukum yang sama dan bernilai Rp 6000,-

Pihak Kedua,

Ketut Diarmita

Bogor, Maret 2020

Pihak Kesatu,

Oloan Parilindungan

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 26.144.534.000,- (Dua puluh enam miliar seratus empat puluh empat juta lima ratus tiga puluh empat ribu rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (58,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%), dan XII (100%).
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran.
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) sebesar Rp 42.376.700,-

II. Kinerja Tahunan

Target Kinerja Kegiatan Prioritas

No	Uraian	Target
1.	Hijauan Pakan Ternak	20 Ha
2.	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	841 Ton
3.	Benih Ternak Unggul	800 dosis
4.	Bibit Ternak Unggul	80 ekor
5.	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1 Lokasi

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	7.500.000.000,-
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	11.084.425.000,-
3.	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	100.000.000,-
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	7.460.109.000,-
Jumlah		26.144.534.000,-

Terbilang : Dua puluh enam miliar seratus empat puluh empat juta lima ratus tiga puluh empat ribu rupiah

Bogor, Maret 2020

Pihak Kedua,



I Ketut Diarmita

Pihak Ketiga,



Oloan Parlindungan

Lampiran 6.

Laporan Realisasi Fisik dan Anggaran

No.	Kegiatan	Kinerja Anggaran						Kinerja Anggaran (%)	OUTPUT FISIK				Kinerja Fisik (%)
		PAGU			REALISASI				TARGET	CAPAIAN			
1	1783. 400 Pengembangan HPT di UPT	Rp.	2,777,921,000	,00	Rp.	2,775,842,913	,00	99.93	20	Ha	20	Ha	100
	1783. 401 Pakan Konsentrat di UPT	Rp.	3,784,500,000	,00	Rp.	3,784,117,175	,00	99.99	841	Ton	885.45	Ton	105.2853746
2	1785. 400 Embrio Ternak	Rp.	8,653,434,000	,00	Rp.	8,636,455,784	,00	99.80	800	Embrio	1045	Embrio	130.625
	1785. 401 Bibit Ternak Unggul	Rp.	1,107,845,000	,00	Rp.	1,102,990,871	,00	99.56	117	Ekor	119	Ekor	101.7094017
3	1787. 994 Layanan Perkantoran	Rp.	6,933,529,000	,00	Rp.	6,691,722,404	,00	96.51	1	Dokumen	1	Dokumen	100
	1787. 950. Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Rp.	362,158,000	,00	Rp.	359,855,200	,00	99.36	1	Dokumen	1	Dokumen	100
4	5891. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil	Rp.	23,000,000	,00	Rp.	23,000,000	,00	100.00	1	Laporan	1	Laporan	100
	Jumlah	Rp.	23,642,387,000	,00	Rp.	23,373,984,347	,00	99.31					105.37

Lampiran 7. Cara-cara Perhitungan

1. Efisiensi dan Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{RAK_{ke-i} / RVK_{ke-i}}{PAK_{ke-i} / TVK_{ke-i}} \right) \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
- NE: Nilai efisiensi
- RVK : Realisasi volume keluaran
- TVK : Target volume keluaran

- RAK : Realisasi anggaran per keluaran
- PAK : Pagu anggaran per keluaran
- n : Jumlah jenis keluaran

2. Perhitungan *Maximize*

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

3. Perhitungan *Minimize*

$$1 + (1 - \text{realisasi/target}) \times 100\%$$

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

TAHUNAN
LAPORAN TAHUN 2020

KINERJA ANGGARAN

SmArt

Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu
Kementerian Keuangan

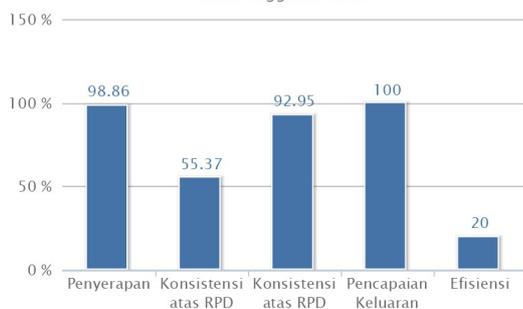
LAPORAN KINERJA ANGGARAN

SATUAN KERJA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TA 2020

Pencapaian Kinerja
98.61

Nilai kinerja Satker BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG sebesar **98.61** persen, merupakan hasil pengukuran aspek implementasi yang terdiri dari variabel:

Pencapaian Kinerja Tahun Anggaran: 2020



1. Penyerapan anggaran sebesar **98.86** persen.
2. Konsistensi atas RPD (awal) sebesar **55.37** persen
3. Konsistensi atas RPD (akhir) sebesar **92.95** persen
4. Capaian keluaran sebesar **100.00** persen
5. Efisiensi sebesar **20** persen

1. Nilai Kinerja:

a. Penjelasan umum:

Capaian keluaran tercapai 100%, efisiensi 20, Penyerapan anggaran 98,86%, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan awal 55,37% dan akhir 92,95%.

b. Rekomendasi:

Pada tahun 2020 terjadi beberapa kali revisi anggaran (7 kali revisi, 4 kali revisi DJA dan 3 kali revisi kanwil) dan refocusing yang berakibat pada teresvisinya output. Pada tahun selanjutnya diharapkan tidak terjadi lagi refocusing anggaran yang signifikan sehingga nilai kinerja dan kinerja anggaran dapat optimal.

2. Capaian keluaran:

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pencapaian keluaran output pada tahun ini adalah karena adanya kondisi pandemik Covid19, sehingga beberapa output kegiatan seperti koordinasi pendampingan pengembangan sapi Belgian Blue, Galacian Blonde dan Wagyu harus terhambat dan baru dapat direalisasikan pada akhir tahun.

b. Faktor Pendukung

1. Perencanaan yang tepat berdasarkan renstra dan capaian output kegiatan tahun sebelumnya mendukung kewajaran penetapan target 2. Data dukung perencanaan tersusun satu tahun sebelum tahun anggaran berikutnya 3. Penginputan rencana pengadaan pada aplikasi Sirup di lakukan segera setelah DIPA diterbitkan

c. Rekomendasi

Perencanaan yang lebih terstruktur berdasarkan renstra untuk meminimalisir terjadinya refocusing anggaran dan memudahkan pencapaian output kegiatan

3. Efisiensi:

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pencapaian keluaran output pada tahun ini adalah karena adanya kondisi pandemik Covid19, sehingga beberapa output kegiatan seperti koordinasi pendampingan pengembangan sapi Belgian Blue, Galacian Blonde dan Wagyu harus terhambat dan baru dapat direalisasikan pada akhir tahun.

b. Faktor Pendukung

1. Sistem aplikasi penganggaran secara online mempermudah proses revisi anggaran 2. Proses pengadaan Barang/Jasa secara kontraktual dilakukan segera setelah DIPA diterbitkan, sehingga tidak dapat dilakukan refocusing terhadap kegiatan yang telah dikontrakan. 3. Belanja barang untuk kegiatan rutin terealisasi pada awal tahun anggaran

c. Rekomendasi

Perencanaan yang terstruktur untuk menghindari refocusing dan pergeseran output kegiatan.

Penyerapan Anggaran Tahun Anggaran: 2020

25 Miliar



4. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan:

a. Faktor Penghambat

Ketidakkonsistenan penyerapan anggaran terjadi karena refocusing anggaran dan adanya penggunaan anggaran untuk penanggulangan Pandemi Covid19, sehingga mengakibatkan pergeseran output.

b. Faktor Pendukung

1. Optimalisasi Pengadaan Barang dan Jasa untuk mendukung kegiatan rutin dilakukan sesuai perencanaan 2. Perubahan perencanaan dilakukan segera setelah adanya refocusing anggaran 3. Optimalisasi pencapaian output kegiatan rutin dilakukan sesuai perencanaan. Contoh: pelaksanaan pengadaan pakan, Pengadaan HPT, dan pengadaan hormon yang merupakan kegiatan rutin mendukung tupoksi Balai dilakukan sesuai rencana yang ditetapkan, agar realisasi anggaran dapat dilakukan sesuai Rencana Penarikan Dana.

c. Rekomendasi

1. Rencana penarikan dana didasarkan pada analisa penyerapan anggaran tahun sebelumnya 2. Proses pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan rutin yang mendukung tupoksi Balai dilakukan segera setelah DIPA diterbitkan.

5. Penyerapan Anggaran:**a. Faktor Penghambat**

1. Kondisi pandemik covid 19 sempat mengakibatkan terjadinya pembatasan jumlah spm yang dapat diproses oleh KPPN, sehingga realisasi terhambat. 2. Kondisi pandemic covid 19 menyebabkan rencana kegiatan yang semula terealisasi pada pertengahan tahun baru dapat terealisasi pada akhir tahun anggaran. 3. Refocusing anggaran

b. Faktor Pendukung

1. Sistem penganggaran secara on line melalui aplikasi SAKTI mempermudah proses penganggaran. 2. Sistem Pembendaharaan dan Penganggaran yang terintegrasi lebih efektif dan efisien. 3. Kegiatan rutin berjalan sesuai rencana kegiatan

c. Rekomendasi

1. Perencanaan sesuai dengan Renstra untuk meminimalisir terjadinya refocusing 2. Penerapan sistem Singel Budgeting Monitoring system, agar evaluasi terhadap kinerja output dan anggaran terintegrasi sehingga pencapaian output kegiatan dapat terealisasi sesuai rencana.

6. Lain-lain terkait kualitas pencapaian kinerja anggaran:**a. Faktor Penghambat**

1. Penyesuaian sistem penganggaran dari sistem off line menjadi on line melalui aplikasi sakti berakibat pada penyesuaian dalam proses penganggaran. 2. Keterbatasan jaringan yang berakibat pada penyimpangan data.

b. Faktor Pendukung

1. Sistem penganggaran secara on line melalui aplikasi SAKTI mempermudah proses penganggaran. 2. Sistem Pembendaharaan dan Penganggaran yang terintegrasi lebih efektif dan efisien. 3. Kegiatan rutin berjalan sesuai rencana kegiatan

c. Rekomendasi

Penyempurnaan aplikasi SAKTI dapat membuat kegiatan penganggaran lebih efektif.

Print